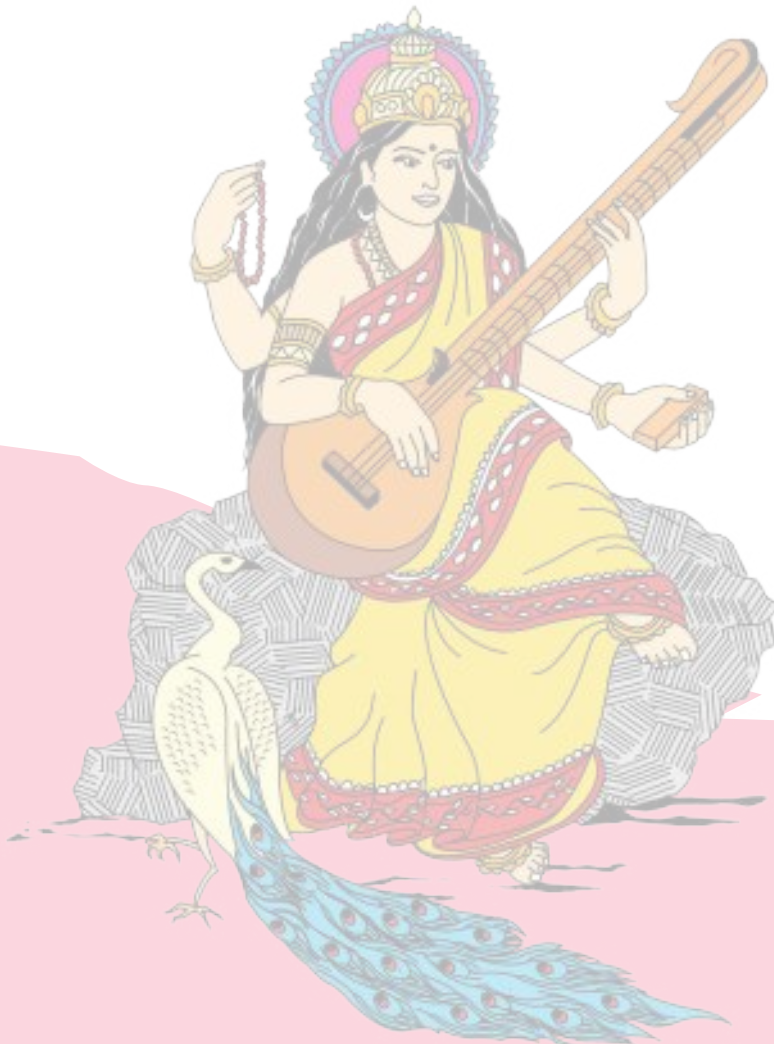




EDISI REVISI 2018

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD

KELAS



Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

vi, 218 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-282-231-8 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-234-9 (jilid 3)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : Komang Susila.

Penelaah : I Wayan Budi Utama, K. S. Arsana dan Wayan Paramartha.

Pereview Guru : I Nengah Sutirka

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 (ISBN 978-602-1530-31-3)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Arial, 12 pt.

Kata Pengantar

OM Swastyastu

Suksma saya haturkan kehadapan Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa karena berkat anugerahnya sehingga buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas III dapat diselesaikan oleh penulis.

Buku ini disusun untuk membantu dan memudahkan para Guru Agama Hindu dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sesuai dengan Kurikulum 2013. Buku pegangan guru memuat metode, strategi, model, pendekatan, penilaian, sumber, media, pengayaan dan remedial. Buku Guru ini hanya sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran dan diharapkan para Guru dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah masing-masing. Para Guru diharapkan menambah keterampilan dan kreativitasnya, baik secara mandiri ataupun dalam kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga memiliki persepsi dan tujuan yang sama.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkenan memberikan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan buku ini di kemudian hari. Akhirnya penulis berharap dengan terbitnya buku ini dapat memberikan motivasi yang positif bagi para guru dan siswa SD untuk lebih meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Hindu dalam setiap praktik-praktik keagamaan maupun dalam setiap perbuatannya. Atas kontribusi itu, penulis mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

OM Santhi Santhi Santhi OM

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
C. Dasar Hukum	4
D. Ruang Lingkup Buku Guru	6
E. Sasaran	7
Bab II Bagian Umum Buku Guru	9
A. Latar Belakang	9
B. Tujuan	22
C. Ruang Lingkup Guru	22
D. KI dan KD yang Ingin Dicapai	24
E. Prinsip Belajar dan Pembelajaran	29
1. Strategi Pembelajaran	29
2. Pendekatan Pembelajaran	32
3. Model Pembelajaran	37
4. Metode Pembelajaran	43
5. Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode pada Setiap Bab	45

6. Media dan Sumber Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti	48
7. Penilaian Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti	52
8. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Penilaian	129
9. Kerja Sama dengan Orang tua Peserta Didik	137

Bab III Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama

Hindu dan Budi Pekerti Kelas III SD 138

A. Memahami Ajaran Tri Parartha untuk Mencapai Keharmonisan Hidup	141
B. <i>Daivi Sampad</i> dan <i>Asuri Sampad</i> dalam Kitab Bhagavadgita	151
C. Tokoh-tokoh Utama dalam Cerita Mahabharata.....	163
D. Memahami Nama-Nama Planet/Astronomi dalam Ajaran Veda	173
E. Mengenal Tari Sakral dan Tari Profan dalam Kehidupan Keagamaan	183
F. Memahami Sembahyang dan Berdoa dalam Ajaran Hindu	193

Bab IV Penutup 206

Daftar Pustaka 208

Glosarium211

Profil Penulis 214

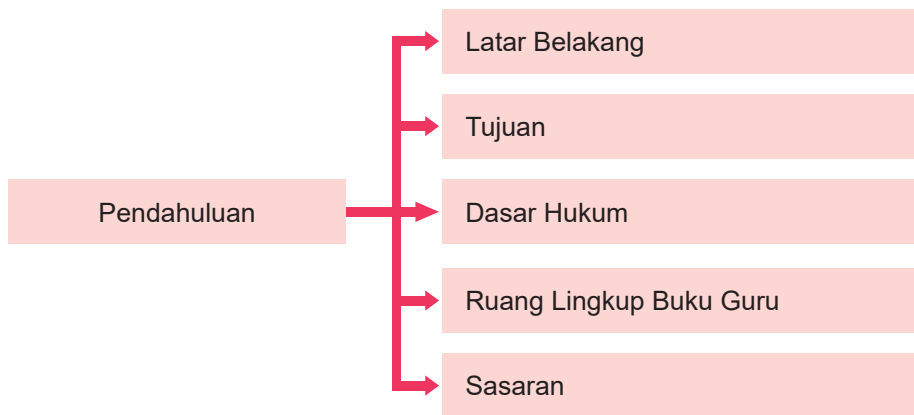
Profil Penelaah 215

Profil Editor 218

Bab I

Pendahuluan

Peta Materi



A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan manusia dari ketidaktahuan menjadi mengetahui. Negara memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikan sesuai amanat UUD. Pendidikan nasional telah dirancang pemerintah untuk menciptakan manusia terdidik. Pendidikan nasional berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa. Pendidikan nasional dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik disetiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 dijelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi guru yang memuat strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi pendidik untuk memahami Kurikulum 2013. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Pendidik yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa

cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013 yang dijadikan acuan pendidik, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi tambahan.

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan memiliki karakteristik khas serta mengakomodir budaya-budaya setempat. Budaya setempat dapat dijadikan bahan dan media belajar ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Tujuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kualifikasi kemampuan lulusan yang memadai melingkupi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan

pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidik hendaknya memahami Kompetensi Inti yang meliputi:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Dasar Hukum

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Guru untuk Sekolah Dasar.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
12. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu

Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

D. Ruang Lingkup Buku Guru

Ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan yang memuat latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum memuat gambaran umum buku guru, ruang lingkup, SKL, KI dan KD yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi:
 - a. Desain Pembelajaran, seperti: strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pada setiap kompetensi dasar, media dan sumber belajar, penilaian, pengayaan, dan remedial.
 - b. Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti; KI dan KD, Peta Konsep, Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, penilaian, interaksi sekolah, siswa, guru, dan orang tua.

E. Sasaran

Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.

1. Guru mendapatkan yang lebih rinci terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan.
2. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru mengajarkan pembelajaran Agama Hindu yang mengacu pada buku teks Agama Hindu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran.
6. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran, seperti:
 - a. Menyediakan sumber belajar yang memadai;
 - b. Mendorong peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar;
 - c. Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya;

- d. Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya;
- e. Mengonfirmasi pemahaman yang diperoleh;
- f. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya;
- g. Ranah sikap, ranah keterampilan, dan ranah pengetahuan;
- h. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- j. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Bab II

Bagian Umum Buku Guru

Bagan Penulisan



A. Latar Belakang

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena memuat 5 (lima) aspek:

1. Aspek Veda;
2. Aspek Tattwa;
3. Aspek Susila;
4. Aspek Acara;
5. Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti membangun karakteristik sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan pada dua dimensi tempat *skala-niskla* atau alam semasih hidup dan alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi *moksartam jagathita ya ca iti dharma*, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh *sraddha* dan *bhakti* dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep *Tri Hita Karana*, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi dan seimbang terhadap Sang Hyang Widhi.

3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Susila, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu di wilayah ranah-ranah sebagai berikut.
 - a. Agama yang dianut;
 - b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, Pendidik dan Lingkungan.
 - c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah;
 - d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan *yuga-yuga* atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa *Kali-Yuga* dimana perilaku kebaikan (*dharma*) prosentasenya lebih kecil dibandingkan prosentasi perilaku negatif

(*adharma*), maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.

- a. *Konsekuensial*, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan lingkungan. Perilaku di lingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas, berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih dan selalu berkontribusi, serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.
- b. *Imperensial*, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiustasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata, dan berbuat. Oleh karena meyakini keberadaan Sang Hyang Widhi di setiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan *apara bhakti* dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan *para bhakti*, yaitu Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.

- c. *Ideologis*, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karma phala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.
- d. *Ritualistik*, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yadña karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada orang tua, orang suci atau guru dan kepada Sang Hyang Widhi, atau Tri Rna. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yadña dan Butha Yadña karena berhutang kehadiran para Dewa, melakukan Pitra Yadña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan Rsi Yadña karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.
- e. *Intelektual*, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, Etika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.
- f. *Kontekstual (contextual teaching and learning)*, yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungan keluarga dan sekolah siswa berada. Siswa akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan

pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala, 2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut:

- 1) *Konstruktivisme*, yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan dibenaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.
- 2) *Bertanya (Questioning)*, cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk:
 - a) menggali informasi.
 - b) mengecek pemahaman peserta didik.
 - c) membangkitkan respon peserta didik.
 - d) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
 - e) mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.
 - f) memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki pendidik.
 - g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik.
 - h) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- 3) *Menemukan (Inquiry)*, merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri

pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus inquiry diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.

- a) *observation* (observasi).
 - b) *questioning* (bertanya).
 - c) *hipothesis* (mengajukan dugaan).
 - d) *data gathering* (mengumpulkan data).
 - e) *conclusion* (menyimpulkan).
- 4) *Masyarakat belajar (learning community)*, merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui *sharing*, baik perorangan maupun secara kelompok. Pendidik melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar siswa. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/ Pasraman yang ada baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.
- 5) *Pemodelan (modeling)*, yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca sloka misalnya. Contoh cara membaca sloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.
- 6) *Refleksi (reflection)*, adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap

kejadian. Secara pelan dan pasti peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap, seperti dupa, kembang, ada suara genta, dan ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

7) *Penilaian sebenarnya (authentic asesment).*

Asesment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik hendaknya tidak memberikan *asesment*/penilaian di akhir tengah semester atau akhir semester melainkan *asesment* dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Oleh Karena konsep pembelajaran ditekankan pada sejauh mana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Melihat karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para pendidik dapat menyiapkan materi yang sangat terpilah dan terpilih agar menjadi materi yang mampu merubah karakter menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai dan teduh (*moksartam jagathitha ya ca ithi dharma*).

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar kelas III, menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis. Pendidik menyadari karakter peserta adalah makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/*Sattwam*, sifat, selalu berbuat dengan dinamika energik/*Rajas*, dan sifat acuh dan apatis/*Tamas*. Selain sifat-sifat *Sattwam*, *Rajas*, dan *Tamas*, setiap peserta didik juga memiliki *Sabda*, *Bayu*, dan *Idep*. Punya kelebihan, yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan. Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan seorang pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitasnya pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam kitab suci Veda, Tattwa, Susila, Acara, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan di mana peserta didik itu berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi individu/siswa atau peserta didik dengan lingkungan kerja orang tua.

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, pendidik juga dituntut memahami tentang keberagaman kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences*, yaitu:

1. *kecerdasan liunguistik*/kemampuan berbahasa yang fungsional,
2. *kecerdasan logis matematis*/kemampuan berpikir runtut,
3. *kecerdasan musikal*/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama,
4. *kecerdasan spasial*/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas,
5. *kecerdasan kinestetik-ragawi*/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus,
6. *kecerdasan intra-pribadi*/kemampuan untuk mengenal diri sendiri, dan
7. *kecerdasan antarpribadi*/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memperhatikan:

1. apa yang harus diajarkan,
2. bagaimana cara mengajarkannya, dan
3. kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Perkerti dalam melaksanakan proses pembelajaran memperhatikan alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 34 tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 x 35 menit.

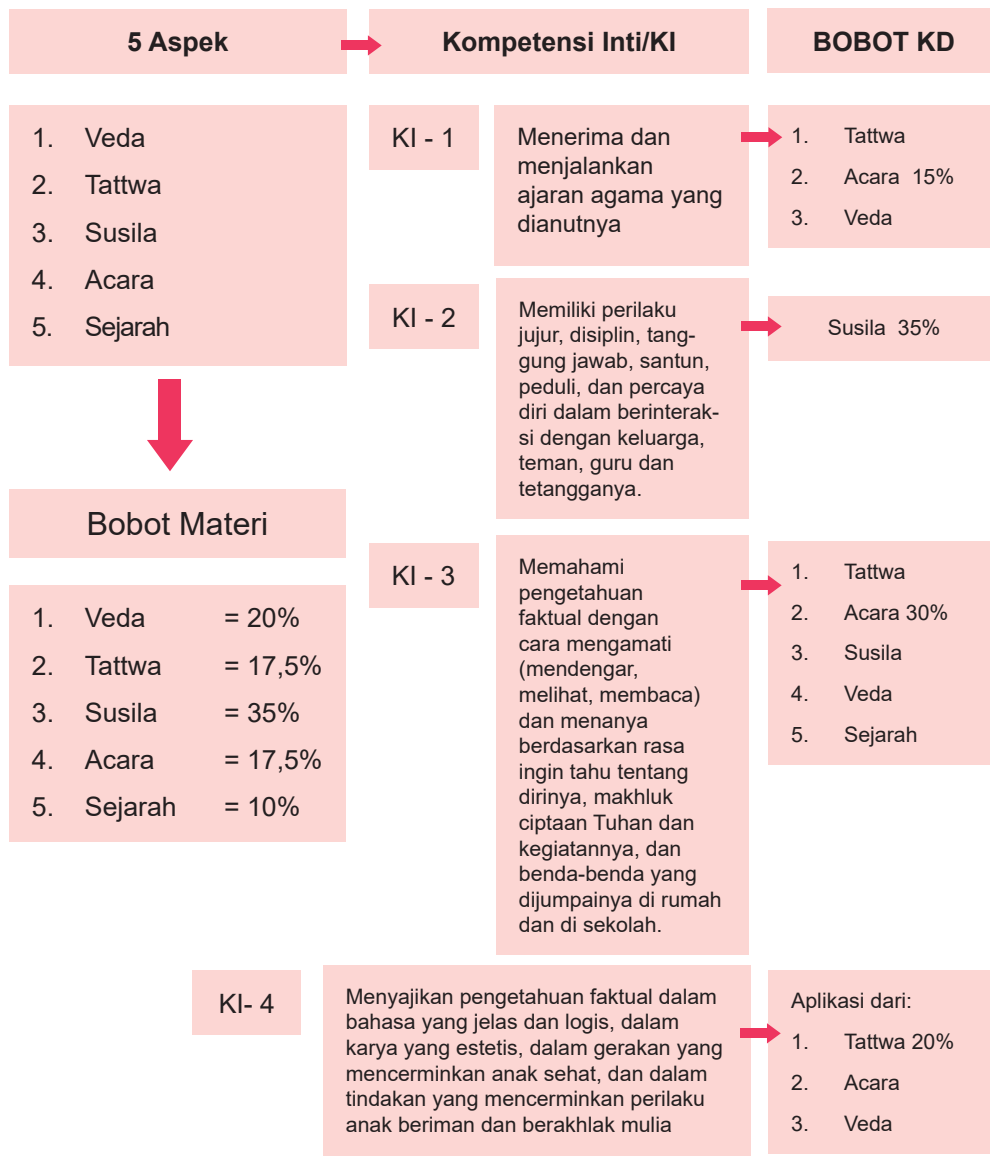
Pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel. 2.1 Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas I s.d. VI**

NO.	KELAS	SEMESTER (TATAP MUKA/KEGIATAN)						TATAP MUKA (KALI)
		I			II			
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS	
1.	I	16	1	1	17	1	1	33
2.	II	17	1	1	17	1	1	34
3.	III	17	1	1	17	1	1	34
4.	IV	17	1	1	17	1	1	34
5.	V	17	1	1	17	1	1	34
6.	VI	17	1	1	12	1	1	29

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut lebih rinci dalam bagan berikut.

Bagan/Diagram 1
Aspek Materi Kompetensi Inti (KI) dan
Bobot Kompetensi Dasar (Kd)



Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Perkerti perlu mamahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan menjalankan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam penyusunan KI dan KD selalu memperhatikan koherensi dan linierinsinya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Koherensi dan Linierinsi

Antara Kompetensi Inti Dengan Kompetensi Dasar

KI - 1	SIKAP SPIRITUAL	KD-1 KD-2 DST
KI - 2	SIKAP SOSIAL	KD-1 KD-2 DST
KI - 3	PENGETAHUAN	KD-1 KD-2 DST
KI - 4	KETERAMPILAN	KD-1 KD-2 DST

B. Tujuan

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepekaan peserta didik terhadap, sikap kritis, apresiatif, kreatif serta religius pada diri. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas bersembahyang dan menjalankan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti setiap saat dalam kehidupan. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. menumbuh kembangkan sikap toleransi,
2. menciptakan sikap demokratis dan bijaksana,
3. menumbuhkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk,
4. mengembangkan kepekaan rasa dan budi pekerti luhur,
5. menumbuhkan rasa cinta agama melalui budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia,
6. melakukan dana punia kepada masyarakat yang membutuhkan.

C. Ruang Lingkup Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, antara lain:

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tri Kerangka dasar Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:

- a. Hubungan Manusia dengan Sang Hyang Widhi;
 - b. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain; dan
 - c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan sekitar.
2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar (SD) meliputi:
- a. Pemahaman Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai kitab suci, melalui pengenalan Kitab Purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, Smerti dan mengenal bahasa yang digunakan dalam Veda serta Maharsi penerima wahyu Veda dan Maharsi pengkodifikasi Veda.
 - b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha yang meliputi Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa dan Moksha, Tri Murti dan ciptaan Sang Hyang Widhi.
 - c. Susila yang penekanannya pada ajaran Subha dan Asubha Karma, Tri Mala, Tri Kaya Parisudha, Catur Paramitha, Sad Ripu, Tri Parartha, Daivi Sampad dan *Asuri Sampad*, Tri Hita Karana dalam kehidupan dan ajaran bhakti serta Tat Twam Asi yang merupakan ajaran kasih sayang antarsesama.
 - d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar Wariga, Jyotisa, Tari Sakral, Orang Suci, Tempat Suci, Tri Rna, Tata Cara Bersembahyang serta mengenal Panca Yajña.
 - e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu dari India ke Indonesia, sejarah

agama Hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

D. KI dan KD yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik, setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup; sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam Pasal 77h ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - b. Yang dimaksud dengan “Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - c. Yang dimaksud dengan “Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - d. Yang dimaksud dengan “Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial
 - e. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.
4. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.

Tabel. 2.2

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kelas III Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima ajaran Tri Parartha untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari; 1.2 Menerima ajaran Daivi Sampad dalam kitab Bhagavadgita untuk dijalankan dan <i>Asuri Sampad</i> untuk dihindari; 1.3 Menerima karakter yang baik tokoh utama dalam Mahabharata sehingga dapat berpikir, berkata, dan berperilaku yang baik; 1.4 Menerima nama-nama planet/ astronomi dalam ajaran Veda; 1.5 Menerima tari sakral dan tari profan sebagai implementasi ajaran Veda; 1.6 Membiasakan diri menjalankan sembahyang dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari;

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya</p>	<p>2.1 Peduli antarsesama dalam menerapkan ajaran Tri Parartha untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis;</p> <p>2.2 Disiplin menjalankan ajaran Daivi Sampad dan menghindari perilaku <i>Asuri Sampad</i>;</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur yang dijiwai nilai-nilai kepemimpinan tokoh-tokoh utama Mahabharata;</p> <p>2.4 Peduli terhadap nama-nama planet/astronomi dalam ajaran Veda;</p> <p>2.5 Peduli terhadap karya seni, baik tari sakral maupun tari profan sebagai bentuk pengamalan ajaran Veda;</p> <p>2.6 Disiplin menjalankan sembahyang dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1 Mengetahui ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup;</p> <p>3.2 Mengetahui ajaran Daivi Sampad dan <i>Asuri Sampad</i> yang bersumber pada kitab Bhagavadgita;</p> <p>3.3 Memahami tokoh-tokoh utama Mahabharata dalam rangka meneladani nilai-nilai kepemimpinannya;</p> <p>3.4 Mengetahui nama-nama planet / astronomi dalam ajaran Veda;</p> <p>3.5 Mengetahui tari sakral dan tari profan dalam kehidupan keagamaan;</p> <p>3.6 Memahami sembahyang dan berdoa dalam ajaran Hindu</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.1 Mempraktikkan ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup;</p> <p>4.2 Mencontohkan ajaran Daivi Sampad dan <i>Asuri Sampad</i> dalam kitab Bhagavadgita;</p> <p>4.3 Menceriterakan secara singkat tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata;</p> <p>4.4 Menyajikan nama-nama planet/ astronomi dalam ajaran Veda;</p> <p>4.5 Menyajikan tari sakral dan tari profan dalam kehidupan keagamaan;</p> <p>4.6 Menyajikan cara sembahyang dan berdoa dalam ajaran Hindu</p>

E. Prinsip Belajar dan Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi pembelajaran terdapat 3 jenis, yakni; strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai strategi struktural, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- 1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
- 2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, antara lain seperti berikut:

1) Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan terstruktur sehingga peserta didik menemukan jawaban sendiri. Cara mencapai jawaban dengan bertanya kepada teman, guru, orang tua, dan lingkungan.

2) Strategi Ekspositori

Strategi Ekspositori merupakan strategi mengajar dengan metode ceramah atau penyampaian materi secara oral. Pendidik menjadi sumber pemberi pengetahuan yang tunggal, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang setia dan patuh.

3) Strategi Berbasis Proyek

Strategi Berbasis Proyek merupakan strategi mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas secara berkelompok, dengan tujuan peserta didik mampu bekerja sama secara kelompok. Strategi Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik.

4) Strategi Berbasis Masalah

Strategi Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai pemicu dalam belajar. Masalah yang diangkat, terkait materi yang diajarkan, dan masalah yang diangkat diselesaikan secara ilmiah.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas lima sampai sepuluh peserta didik. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

Selain strategi-strategi di atas, pendidik dapat juga memberikan tambahan strategi yang sesuai dan tepat pada setiap wilayah kerjanya.

2. Pendekatan Pembelajaran

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang sesuai dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru setidaknya memiliki pemahaman akan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun jenis-jenis pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain:

a. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan yang merujuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi menurut Ashan (1981) terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi
- 3) Evaluasi

Pembelajaran dengan pendekatan Kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan perencanaan, maksudnya pendidik mempersiapkan kompetensi-kompetensi yang ingin diwujudkan, kemudian disusunlah tema-tema, subtema, dan indikatornya.
- 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran, maksudnya merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan
- 3) Tahapan evaluasi dan penyempurnaan, maksudnya untuk menggambarkan perilaku hasil belajar, dan dijadikan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi

b. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut UNESCO (1980) jenis-jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar antara lain:

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur fasilitas yang ada dalam suatu kelompok.
- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni mengajak peserta didik langsung ke lingkungan, dan membawa sumber-sumber lingkungan ke sekolah.

c. Pendekatan Kontektual

Pendekatan Kontektual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan efektif jika terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nurhadi (2002) mengatakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan mereka.
- 3) Umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses penilaian.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

d. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik melalui pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan.

e. Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengupayakan penciptaan suasana belajar yang dapat memancing peserta didik untuk aktif sehingga terbangun pada proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan PAKEM dapat

mengarahkan peserta didik yang kreatif, serta mampu menghasilkan hasil karya yang dapat dipakai untuk dirinya sendiri atau orang lain.

f. Pendekatan tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan tematik bertujuan untuk:

- 1) Membentuk pribadi yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi
- 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode mengajar

Pendekatan tematik dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

- 1) Guru harus berpartisipasi dalam tim dan bertanggung jawab dengan tujuan tim
- 2) Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan program pembelajarannya
- 3) Tersedianya perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan
- 4) Pelaksanaan tematik masuk dalam struktur sekolah

g. Pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keterampilan proses memiliki indikator-indikator yakni kemampuan mengidentifikasi, mengklarifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan belajar
- 2) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensinya
- 3) Suasana kelas
- 4) Guru memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah model pembelajaran Inkuiri, model pembelajaran

Discovery, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran tersebut sebagai berikut:

a. Model pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inquiry merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mendapatkan informasi yang memadai. Pembelajaran Inkuiri memacu peserta didik untuk berpikir sistematis, kritis dan logis. Adapun langkah-langkah dalam model Inkuiri terdiri atas:

- 1) Observasi/Mengamati, maksudnya dengan mengamati memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik terkait fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Menanyakan tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar kepada guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
- 3) Mengumpulkan data terkait fenomena-fenomena alam sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
- 4) Mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan diolah.
- 5) Menyimpulkan data yang telah diolah atau dianalisis sehingga peserta didik dapat menyampaikannya

b. Model Pembelajaran Discovery

Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran dengan mengadakan percobaan berulang-ulang sehingga menemukan

jawaban sendiri dari pengalaman melakukan percobaan tersebut.

Langkah-langkah dalam model *discovery* terdiri atas:

Memberikan pancingan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan-percobaan sampai mendapatkan pengalaman belajar dari percobaan tersebut.

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terdapat pada materi.
- 2) Mengumpulkan data terkait materi yang diangkat
- 3) Mengolah data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang tepat.
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.
- 5) Menyimpulkan hasil dari proses yang telah dijalani

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan dan dikaitkan dengan pengetahuan yang dipelajari. Langkah-langkah dalam model pembelajaran proyek terdiri atas:

- 1) Pendidik menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek yang telah diberikan.
- 2) Pendidik mendesain perencanaan proyek untuk menjawab pertanyaan yang ada.

- 3) Pendidik menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
- 4) Pendidik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek.
- 5) Peserta didik mengkaji data dan fakta yang ada dengan sumber yang tersedia.
- 6) Pendidik mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Model pembelajaran berbasis permasalahan bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Masalah-masalah yang diangkat dapat bersumber dari diri ataupun lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran.

- 1) Pendidik memfokuskan peserta didik untuk mengamati masalah yang menjadi objek materi pembelajaran.
- 2) Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam mengkaji masalah.
- 3) Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat.
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil dari karyanya.

Selain empat model yang tertuang dalam permen 65 tahun 2013, masih terdapat model-model pembelajaran lain seperti:

a. Model Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Menurut Elaine B. Johnson dalam riwayat 2008, mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Sedangkan Howey R, Keneth 2001 menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar seperti diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab.
- 5) Menghadirkan model.

- 6) Membiasakan melakukan refleksi dari setiap kegiatan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif.

b. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mengali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang berfungsi untuk membuka dan memotivasi serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

- 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai, dalam kegiatan inti guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas peserta didik.

Guru diharapkan hanya menjadi fasilitator dan mengembangkan serta memotivasi semangat belajar peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, memberikan tugas yang terkait materi sebagai bagian tindak lanjut pembelajaran, memberikan *post test*, dan menutup pelajaran dengan doa.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar kelas III. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode *Dharma Wacana* atau Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Pendidik berperan sebagai sumber pengetahuan utama atau dominan. Belajar dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama. Metode *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.

- b. Metode *Dharma Gītā* adalah metode mengajar dengan pola menyanyi atau melantunkan *sloka*, *palawakya*, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya dan dapat memahami ajaran agama.
- c. Metode *Dharma Tula* atau metode diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik untuk berinteraksi, seperti saling bertukar pendapat dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Metode *Dharma Tula* digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula*, peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- d. Metode *Dharma Yatra* atau karya wisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu tempat guna menambah wawasan. Peserta didik membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas. Mengunjungi tempat-tempat suci atau pergi ke tempat-tempat yang dianggap terkait perkembangan Agama Hindu. Strategi *Dharma Yatra*, baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.

- e. Metode *Dharma Shanti* adalah metode pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Metode *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali temannya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
- f. Metode *Dharma Sadhana* adalah metode pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.
- g. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti: bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya.
- h. Metode ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya

5. Strategi, Pendekatan, Model, dan Metode pada Setiap Bab

Strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran pada setiap bab pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode yang terdapat

pada Buku Guru ini, sebagai acuan dasar dalam mengajar sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai harapan. Adapun bab-bab yang diajarkan pada kelas III, dapat menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode sebagai berikut:

- a. **Bab I Memahami ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup.** Proses pembelajaran dalam materi Tri Parartha dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, model pembelajaran Inkuiri, metode *Dharma Wacana* atau metode ceramah, *Dharma Santi* dan *Dharma Sadhana*. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi dengan konsep yang benar, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membiasakan diri dalam menerima dan menjalankan Tri Parartha.
- b. **Bab II Memahami ajaran Daivi Sampad dan Asuri Sampad yang bersumber pada kitab Bhagavadgita.** Proses pembelajaran dalam materi Daivi Sampad dan Asuri Sampad dalam Kitab Bhagavadgita dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran Inkuiri, metode *Dharma Wacana* atau metode ceramah, *Dharma Gītā*, *Dharma Santi*. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi dengan konsep yang benar tentang ajaran Daivi Sampad yang harus dijalankan dan Asuri Sampad yang harus dihindari.

- c. **Bab III Mengamati Tokoh-Tokoh Utama Mahabharata dalam Rangka Meneladani Nilai-Nilai Kepemimpinannya.** Proses pembelajaran dalam materi Tokoh-tokoh Utama dalam Cerita Mahabharata dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran Inquiry, metode *Dharma Tula*, metode ceramah plus. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, meneladani karakter tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata, serta meneladani nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Mahabharata.
- d. **Bab IV Memahami Nama-Nama Planet/Astronomi dalam Ajaran Veda.** Proses pembelajaran dalam materi Nama-Nama Planet dalam Tata Surya Hindu dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran Inkuiri, metode Dharma Wacana, Dharma Sadhana. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, sehingga mengetahui fungsi astronomi dalam ajaran Veda serta mengenal nama-nama planet dan astronomi dalam Veda.
- e. **Bab V Memahami Tari Sakral dan Tari Profan dalam Kehidupan Keagamaan.** Proses pembelajaran dalam materi Tari Profan dan Tari Sakral dapat menggunakan strategi berbasis projek, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran Inkuiri, metode Dharma Wacana,

metode Dharma Tula, Demontrasi. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, meningkatkan rasa peduli terhadap karya seni keagamaan sehingga dapat menerima Tari Profan dan Tari Sakral sebagai implementasi ajaran Veda dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

- f. **Bab VI Memahami Sembahyang dan Berdoa dalam Ajaran Hindu.** Proses pembelajaran dalam materi Tata Cara Sembahyang dalam Agama Hindu dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, model pembelajaran Inkuiri, model pembelajaran berbasis proyek, metode dharma wacana, metode dharma tula, metode dharma gita. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, mendalami cara sembahyang dan berdoa dengan baik dan benar sehingga mampu menerapkan serta membiasakan diri menjalankan sembahyang dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.

6. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media juga dapat menggantikan peran guru

di dalam pembelajaran seperti media audio visual. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media. Seorang pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi, yaitu media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran, yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh ketersediaan buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta didik memiliki buku pegangan, maka akan menghambat proses pembelajaran tersebut. Ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Akan tetapi, fasilitas sarana dan prasarana yang

banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk keberhasilan proses pembelajaran, sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media serta sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana, dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas/sekolah. Sumber media, baik sarana maupun prasarana dapat dibuat oleh guru. Guru dapat menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura melaksanakan persembahyangan. Dengan cara demikian, akan menambah rasa bhakti dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas, secara garis besar media yang perlu disiapkan adalah:

a. Media Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dikatakan bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.” Adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, antara lain:

- 1) Laptop
- 2) Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio.

- 3) Video, TV, VCD, DVD.
- 4) Media Poster
- 5) Karikatur
- 6) *Still Picture/foto*
- 7) Papan Tulis
- 8) *Hand out*, buku, modul, brosur, liflet, majalah, koran, album

b. Sumber Belajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dikatakan bahwa “sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.” Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

- 1) Kitab Suci Veda seperti; Rgveda, Samaveda, Yajurveda, dan Atharveda, Vedasmrthi, Kitab Bhagavad-gītā, Kitab Śarasamuccaya, Buku Upadesa, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku Mahābhārata, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan Suśīla Hindu, Buku Komik Mahābhārata, Buku Komik Rāmāyana, VCD Astronomi, VCD Rāmāyana, VCD Mahābhārata, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, Gambar-

gambar Dewa Tri Murti, Gambar-gambar kitab suci. Gambar-gambar buku biasa, Gambar-gambar makhluk hidup, Gambar-gambar benda mati, Gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, Gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, Gambar-gambar tokoh Mahābhārata, Babad Bali Aga.

- 2) Lingkungan seperti; tempat suci, masyarakat, keluarga, dan candi.

7. Penilaian Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

1) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. (5) konsentrasi/sadar penuh (duduk hening

sebelum dan sesudah pembelajaran, serta konsentrasi saat proses pembelajaran).

2) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) **jujur**, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) **disiplin**, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) **tanggung jawab**, yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) **santun**, yaitu perilaku hormat kepada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) **peduli**, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) **menghargai**, maksudnya menghargai pendapat orang lain dan berbagai perbedaan yang ada; (7) **percaya diri**, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan; (8) **tekun**, yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang selalu berusaha melakukan tugas dengan sungguh-sungguh; (9) **mandiri**, yaitu perilaku yang dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus selalu

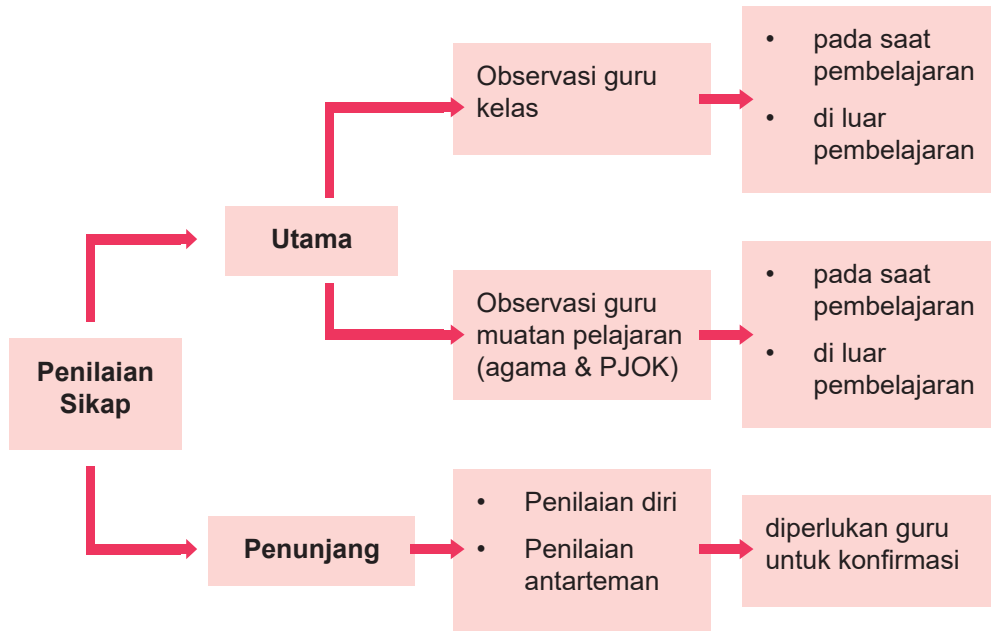
diingatkan; dan (10) **kerja sama**, yaitu perilaku peserta didik yang memperlihatkan semangat kebersamaan.

b. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar

(KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orang tua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi yang disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru. Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan **sikap dan perilaku baik** sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama, serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan.

Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Skema penilaian sikap

c. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut, diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi

yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk ulangan harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.
- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes, atau dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- d) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran. Hasil penskoran dianalisis guru dan dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis ulangan harian digunakan untuk mengetahui kekuatan

dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini, pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- b) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab siswa secara lisan.

- c) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
- d) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini, guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Skema Penilaian Pengetahuan

d. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, dan menari. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, dan puisi.

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan siswa, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

2) Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian projek, setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

b) Relevansi

Kesesuaian tugas projek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

c) Keaslian

Projek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi

guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

d) Inovasi dan kreativitas

Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

3) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap *item* dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu

item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian otentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan

keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian, guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Karya asli peserta didik

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.

b) Saling percaya antara guru dan peserta didik

Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik.

- c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan.
- d) Milik bersama antara peserta didik dan guru
Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio, sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- e) Kepuasan
Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian, dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memberi dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan diri.
- f) Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

g) Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

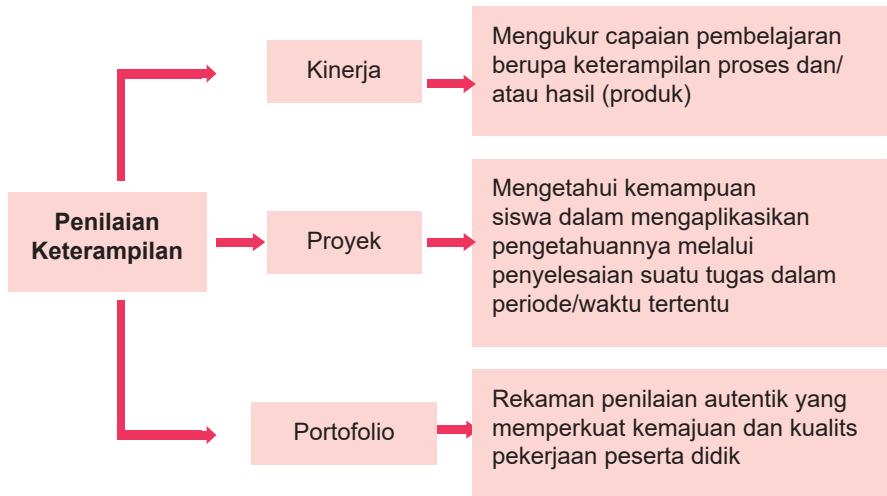
h) Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

- (1) masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi
- (2) menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/ disimpan
- (3) sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap

- (4) peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru
 - (5) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.
- i) Bentuk Portofolio
- (1) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lapbook. Lapbook ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni, misalnya gambar dan kerajinan tangan.
 - (2) Album berisi foto, video, audio
 - (3) Stopmap/bantex berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya
 - (4) Buku Peserta didik Kelas I – Kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SD

Di sekolah dasar, guru dapat memilih portofolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses. Teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 3.3. Skema Penilaian Keterampilan

e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan, perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di Sekolah Dasar.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 adalah guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara

terus-menerus, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya, guru harus melakukan penilaian.

Pada penilaian sikap, diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, misalnya saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, saat bekerja kelompok dapat dinilai sikap tanggungjawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Selain itu, penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap

disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas (termasuk guru muatan pelajaran) menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan guru sebagai alat konfirmasi.

a) Perencanaan Penilaian Sikap

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap di luar pembelajaran, guru dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

- (1) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2
- (2) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan

Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut:

(1) Ketaatan beribadah.

- (a) perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,
- (b) mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama,
- (c) mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah,
- (d) melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: upawasa, sembahyang dan meditasi.
- (e) merayakan hari besar agama,
- (f) melaksanakan ibadah tepat waktu

(2) Berperilaku syukur.

- (a) perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan,
- (b) selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka,
- (c) bersyukur atas pemberian orang lain,
- (d) mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta,
- (e) menjaga kelestarian alam dan tidak merusak tanaman,
- (f) tidak mengeluh,
- (g) selalu merasa gembira dalam segala hal,
- (h) tidak berkecil hati dengan keadaannya,

- (i) suka memberi atau menolong sesama,
 - (j) selalu berterima kasih bila menerima pertolongan.
- (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- (a) perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan,
 - (b) berdoa sebelum makan,
 - (c) berdoa ketika pelajaran selesai,
 - (d) mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan,
 - (e) mengingatkan teman untuk selalu berdoa.
- (4) Toleransi dalam beribadah.
- (a) tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,
 - (b) menghormati teman yang berbeda agama,
 - (c) berteman tanpa membedakan agama,
 - (d) tidak mengganggu teman yang sedang beribadah,
 - (e) menghormati hari besar keagamaan lain,
 - (f) tidak menjelekkkan ajaran agama lain.

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut:

- (1) Jujur.
 - (a) tidak mau berbohong atau tidak menyontek,

- (b) mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,
- (c) mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek,
- (d) mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari,
- (e) mau mengakui kesalahan atau kekeliruan,
- (f) mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan,
- (g) mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman,
- (h) mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah,
- (i) membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan),

(2) Disiplin.

- (a) mengikuti peraturan yang ada di sekolah,
- (b) tertib dalam melaksanakan tugas,
- (c) hadir di sekolah tepat waktu,
- (d) masuk kelas tepat waktu,
- (e) memakai pakaian seragam lengkap dan rapi,
- (f) tertib mentaati peraturan sekolah,
- (g) melaksanakan piket kebersihan kelas,

- (h) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
 - (i) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik,
 - (j) membagi waktu belajar dan bermain dengan baik,
 - (k) mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya,
 - (l) tidak pernah terlambat masuk kelas
- (3) Tanggung jawab.
- (a) menyelesaikan tugas yang diberikan ,
 - (b) mengakui kesalahan,
 - (c) melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
 - (d) melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
 - (e) mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik,
 - (f) mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
 - (g) mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
 - (h) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,

- (i) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah,
- (j) membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

(4) Santun.

- (a) menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
- (b) menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
- (c) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,
- (d) berpakaian rapi dan pantas,
- (e) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
- (f) mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah,
- (g) menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,
- (h) mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

(5) Peduli.

- (a) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,

- (b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misalnya mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,
 - (c) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki,
 - (d) menolong teman yang mengalami kesulitan,
 - (e) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,
 - (f) melerai teman yang berselisih (bertengkar),
 - (g) menjenguk teman atau guru yang sakit,
 - (h) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah,
- (6) Percaya diri
- (a) berani tampil di depan kelas,
 - (b) berani mengemukakan pendapat,
 - (c) berani mencoba hal baru,
 - (d) mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah,
 - (e) mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,
 - (f) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,
 - (g) mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,

- (h) mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain,
- (i) memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat,

b) Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan

Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka guru perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema serta KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

(1) Observasi

Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester.

Tabel 3.1a Contoh Penilaian Observasi

Nama :
Kelas :
Pelaksanaan pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1.			
2.			
3.			
4.			

Pelaksanaan pengamatan diisi kegiatan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan sikap

Tabel 3.1b contoh format jurnal perkembangan sikap

No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				

Selain observasi, penilaian sikap dapat dikonfirmasi melalui penilaian diri dan penilaian antarteman.

(2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Tabel 3.2 Contoh Format Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2.	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3.	Saya masuk kelas tepat waktu.		

4.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.		
5.	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.		
6.	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		
7.	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan.		
8.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
9.	Saya melaporkan kepada pihak yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya.		
10.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan.		
11.	Saya menyelesaikan tugas dengan baik.		
12.	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain.		
13.	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap.		
14.	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran.		
15.	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan.		
16.	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah.		
17.	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.		
		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

(3) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian antarteman. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi "butir-butir pernyataan sikap positif" yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian

sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman.

Tabel 3.3 Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1.	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu.		
2.	Temanku rajin berdoa setiap hari.		
3.	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu.		
4.	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku.		
5.	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.		
6.	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal.		
7.	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran.		
8.	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas.		

9.	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain.		
10.	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan.		
11.	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja.		
		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.4 Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	KS	TS
1.	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu.				
2.	Temanku rajin berdoa setiap hari.				

3.	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu.				
4.	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku.				
5.	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.				
6.	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal.				
7.	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran.				
8.	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas.				
9.	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain.				
10.	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan.				
11.	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja.				
				

Keterangan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)

3. Kurang setuju (KS)
4. Tidak setuju (TS)

c) Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Prosedur Pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal sebagai berikut:

(1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa melaksanakan diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Guru dapat melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dan sikap yang dinilai. Di luar pembelajaran, penilaian sikap dilakukan melalui observasi siswa saat istirahat, di perpustakaan, kantin, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah.

(2) Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negatif dirangkum di dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya, sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada pertengahan dan

akhir semester, guru muatan pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada rapor peserta didik.

Tabel 3.5 Contoh Pengisian Lembar Observasi

Nama : Krsna
 Kelas/sem : Kelas III/Sem 1
 Pelaksanaan pengamatan : di luar pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1.	Taat beribadah	21/07/14	mengajak teman seagama untuk melakukan Tri Sandhya
2.		10/12/2014	Mengajak temannya untuk sembahyang ke pura.
3.			

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.6 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SD Jiwa Abadi
 Kelas/Semester : Kelas III/Semester I
 Tahun pelajaran : 2014/2015

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap Peserta
1.	21/07/14	Krsna	selalu mengajak teman se-agama untuk melakukan Tri Sandhya	Ketaatan beribadah
		Suputri	selalu mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu	Berperilaku syukur
		Radha	Selalu berdoa sebelum makan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2.	22/09/14	Krsna	setiap ada kegiatan apapun selalu berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Suputri	memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya	Toleransi beragama
		Radha	Selalu mengucapkan terima kasih setiap ditolong teman	Berperilaku syukur

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.7 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SD Bagimu Negeri

Kelas/Semester : I/Semester I

Tahun pelajaran : 2014/2015

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	21/07/14	Krsna	menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya	Jujur
		Suputri	mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur	
		Radha	mengakui kesalahan telah mencontek pada guru	
2.	22/09/14	Krsna	terlambat datang ke sekolah	Disiplin
		Suputri	selalu datang ke sekolah tepat waktu	
		Radha	Selalu telat masuk kelas setiap pergantian jam pelajaran	
3.	18/10/14	Krsna	berbicara dengan lancar dan lantang saat berceritera	Percaya diri
		Suputri	Menyanyi dengan semangat dan ketenangan diri	
		Radha	Menyampaikan pendapat dengan tegas dan penuh keyakinan	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.8 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Diri

Peserta Didik

Nama : Radha
Kelas : 1 (satu)
Semester : 1 (satu)
Waktu penilaian : 13 November 2014

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.	√	
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		√
3	Saya masuk kelas tepat waktu.		√
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	√	
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran.	√	
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran.		√
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan.		√
		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya, setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap, maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

d) Pengolahan Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Data hasil penilaian tersebut dibahas minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan hasil penilaian akan menghasilkan deskripsi nilai sikap peserta didik.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- (1) Guru kelas dan guru muatan pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan

sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

- (2) Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- (3) Guru kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru muatan pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas kebersihan dan penjaga sekolah). Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru muatan pelajaran, guru kelas menyimpulkan atau merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- (1) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya:
... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau
... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...
- (2) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik dan atau baik serta yang mulai atau sedang berkembang.

- (3) Apabila peserta didik tidak ada catatan apa pun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan "baik".
- (4) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik berdasarkan sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru muatan pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester. Hal ini untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- (5) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap "kurang" baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester.

Tabel 3.11a Contoh Rekap Jurnal KI-1

Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester-1

No.	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.	Krsna	II		I		II			II	Krsna sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Krsna akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.
2.	Suputri	-	-	-	-	-	-	-	-	Suputri taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
3.	Radha	-	-	-	-	-	-	-	-	Radha taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
4.	...									

Berdasarkan rekap sikap pada tabel di atas, maka diskripsi Rapor penilaian sikap sebagai berikut:

Nama Peserta Didik	: Krsna	Kelas	: III-A
NISN/NIS	:	Semester	: I (Satu)
Nama Sekolah	: SD Jiwa Abadi	Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Alamat Sekolah	: Jl. Kebahagiaaan		
A. SIKAP			
D			
1. Sikap Spiritual	Krsna sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Krsna akan mampu meningkatkan		
2. Sikap Sosial	Krsna sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Krsna akan mampu meningkatkan sikap disiplin.		

e) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuanpun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

(1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

(a) Pemetaan Kompetensi dasar (KD) muatan pelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester. Di bawah ini adalah contoh-contoh pemetaan kompetensi dasar.

Tabel 3.12 Contoh pemetaan KD dari KI-3 dalam satu semester

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Agama Hindu dan Budi Pekerti	3.1 Mengetahui ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup; 3.2 Mengetahui ajaran Daiwi Sampad dan <i>Asuri Sampad</i> yang bersumber pada kitab Bhagavadgita 3.3 Mengetahui tokoh-tokoh utama Mahabharata dalam rangka meneladani nilai-nilai kepemimpinannya;

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Tabel 3.13 Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam satu semester

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Agama Hindu dan Budi Pekerti	4.1 Mempraktikkan ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup; 4.2 Mencontohkan ajaran Daivi Sampad dan <i>Asuri Sampad</i> dalam kitab Bhagavadgita; 4.3 Menceriterakan secara singkat tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

(2) Penentuan KKM

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

- (a) Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.

- (b) Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:
- i Aspek Kompleksitas: semakin kompleks (sukar) KD maka nilainya semakin rendah, tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
 - ii Aspek Sumber Daya Pendukung, semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
 - iii (3)Aspek intake, semakin tinggi kemampuan awal siswa (*intake*), maka nilainya semakin tinggi.
- (c) Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD!
- (d) Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran!
- (e) KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi siswa.

Contoh menentukan KKM setiap KD

Kompetensi		Kompleksitas 40-100	Sumber daya pendukung		Intake (potensi siswa) 40-100	Ketuntasan KD (%)
Inti	Dasar		pendidik 40-100	Sarana prasa 40-100		
KI-3	3.1	75	80	75	75	76
KI-4	4.1	80	85	75	75	78

Keterangan:

KKM setiap KD dapat menyesuaikan dengan guru pada masing-masing bidang studi

2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- b) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan

ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.

- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- d) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif. Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.
- e) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Bentuk soal yang sering digunakan di SD adalah pilihan ganda (PG), isian, dan uraian.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Sekolah :
Kelas/Semester : III /Semester 2
Tahun pelajaran :
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1.	3.1 Mengenal ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup	Tri Parartha	3.1.1 Menjelaskan pengertian Tri Parartha 3.1.2 Menyebutkan bagian-bagian Tri Parartha	1	PG
				...	PG
				10	PG

Selanjutnya dalam mengembangkan butir soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

a) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Dari keempat pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang

benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(1) Substansi/Materi

- (a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- (b) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
- (c) Pilihan jawaban homogen dan logis.
- (d) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(2) Konstruksi

- (a) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- (b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- (c) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- (d) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- (e) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- (f) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.

- (g) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah.”
- (h) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- (i) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(3) Bahasa

- (a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- (b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- (c) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
- (d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh butir soal pilihan ganda berdasarkan contoh kisi-kisi di atas

Rumusan butir soal:

Kata Tri dalam ajaran Tri Parartha artinya

- A. Satu
 - B. Dua
 - C. Tiga
 - D. Empat
- Kunci: C

b) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(1) Substansi/Materi

- (a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- (b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- (c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
- (d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

(2) Konstruksi

- (a) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- (b) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- (c) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- (d) Ada pedoman penskoran

(3) Bahasa

- (a) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
- (b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- (c) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
- (d) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
- (d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:

Pertanyaan:

Tuliskan bagian-bagian Tri Parartha dalam agama Hindu

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Bagian-bagian Tri Parartha	3
(1) Asih	1
(2) Punia	1
(3) Bhakti	1
Skor maksimal	3

3) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan. Tes lisan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban siswa dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap siswa untuk berani berpendapat.

Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

- a) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).

- b) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai
- c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
- d) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III / 1

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengenal ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup

Indikator :

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian Tri Parartha
2. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian Tri Parartha.

Pertanyaan :

Dalam agama Hindu, salah satu cara untuk meningkatkan sradha adalah dengan menjalankan ajaran Tri Parartha, coba jelaskan apa yang dimaksud Tri Parartha?

4) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran, sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan:

- a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- c) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa.
- d) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- e) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.

- f) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- g) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- h) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengenal ajaran Tri Parartha untuk mencapai keharmonisan hidup

Indikator :

Menyebutkan bagian-bagian Tri Parartha

Rincian tugas :

1. Amatilah/tontonlah orang yang sedang membantu orang tuanya, atau media lain.
2. Perhatikan kegiatan apa yang dilakukan untuk membantu orang tuanya.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada selembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan sangat rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar

	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No.	Nama Siswa	Skor untuk					Juml skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1.	Krsna	4	2	2	3	3	14	70
...

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = 5 x 4 = 20.
- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan : skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai tugas Krsna = (14 : 20) x 100 = 70.

5) Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Krsna	√		√			√		
Suputri	√			√		√		
...								

Keterangan:

Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat

Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

f. Pengolahan nilai Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh Guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester, kemudian hasil penilaian tersebut direkap dan didokumentasikan pada tabel

pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali, maka nilai akhir KD tersebut adalah reratanya. Untuk menghasilkan nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut, yaitu dengan cara meratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Setelah itu diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar dan selanjutnya hasil akhir kompetensi pengetahuan diperjelas dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran Agama Hindu kelas III semester I.

No.	Nama Siswa	SKM	Test		Tugas		Rata-rata NH	UAS	NR
			KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4			
			1	Suputri	70	70	95	96	88
2									

Keterangan:

1. Penetapan batas ketuntasan = 70

2. Nilai rata-rata Harian (NH) diperoleh dari $= \frac{70 + 95 + 96 + 88}{4} = 87.3$

3. Nilai akhir rapor diperoleh dari Rata-rata NH ditambah Nilai UAS dibagi 2

$$= \frac{87.3 + 75}{2} = 81.2$$

4. Deskripsi berisi beberapa kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang dikuasai siswa adalah KD 3.3 dan yang perlu diitngkatkan pada KD 3.1.

Contoh deskripsi di atas: **“Suputri memiliki kemampuan menjelaskan tokoh-tokoh baik dan tidak baik dalam cerita mahabharata, namun Suputri perlu meningkatkan pemahaman tentang ajaran tri parartha”**

g. Penilaian Keterampilan

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah berpidato, membaca karya sastra, memanipulasi peralatan laboratorium sesuai keperluan, dan memainkan

alat musik. Contoh penilaian proses yang melibatkan aktivitas fisik adalah melempar/menendang bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk, misalnya menyusun karangan, melukis, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk, misalnya pembuatan makanan tradisional.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

- a) mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*).
- b) menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- c) mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*).
- d) memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku siswa dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar

4.3 Menceriterakan secara singkat tentang tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata

Indikator

Siswa dapat mendemonstrasikan secara singkat cerita yang bersumber dari Mahabharata

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan tokohnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau tokohnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan tokohnya tidak tepat

Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap
Hasil (Skor maks = 6)	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Agama Hindu.

No.	Nama	Skor untuk				Juml skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1.	Krsna	3	5	4	2	14	74
...

Keterangan:

- *Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.*
- *Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3 = 19.*
- *Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.*
- *Pada contoh di atas nilai praktik Adi = (14 : 19) x 100 = 73,68 dibulatkan menjadi 74.*

Dalam penilaian kinerja dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, Pelaksanaan dan Hasil 50%, serta Pelaporan 30%.

2) Penilaian Proyek

Penilaian Proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian Projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan siswa menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian Projek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian Projek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Dalam penilaian projek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

- a) Pengelolaan yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- c) Keaslian projek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap projek yang dilakukan siswa.

- d) Inovasi dan kreativitas. Proyek yang dilakukan siswa terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III / 1

Kompetensi Dasar

4.5 Menyajikan tari sakral dan tari profan dalam kehidupan keagamaan

Indikator

4.5.1 Siswa dapat menunjukkan upaya-upaya melestarikan tari-tari keagamaan

Rumusan tugas Proyek:

- a. Lakukanlah kunjungan ke tempat suci, dan perhatikan orang-orang di areal tempat suci. Adakah kegiatan untuk melestarikan tari keagamaan?
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari penugasan. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan, perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian projek:

No.	Jawaban	Skor
1.	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2.	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	12
3.	Pelaporan hasil a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/ banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1)	12
	Skor maksimal	30

Nilai Projek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan

siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio, yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/ atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama siswa. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya.

Portofolio siswa disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi siswa. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya siswa secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil

karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan siswa. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan siswa adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album/stofmap sebagai dokumen portofolio. Guru dan siswa harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam koleksi portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi siswa, guru, dan orang lain yang mengamati. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru, orang tua siswa, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya siswa yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio, antara lain karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, dan foto-foto prestasi.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong siswa mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya siswa untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu, guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan siswanya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan siswa perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

- a) setiap siswa memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- b) menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- c) guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti siswa.
- d) siswa harus membaca catatan guru dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil kayanya.
- e) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan siswa perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- a) Dokumen portofolio berupa karya/tugas siswa dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- b) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orang tua/wali siswa,

sehingga orang tua/wali mengetahui perkembangan belajar putra/putrinya. Orang tua/wali siswa diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.

Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal siswa yang bersangkutan.

h. Pengolahan Nilai Keterampilan

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Agama Hindu kelas III yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali, KD 4.4 melalui produk sekali, dan proyek 1 kali, kemudian untuk KD 4.3 dan 4.4 melalui proyek secara bersamaan.

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Skor Akhir
4.1	87				87
4.2	66	75			75
4.3			92		92
4.4		75	82		78,50
	Rerata				83,125

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Skor Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan teknik yang berbeda.

2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan skor akhir pada setiap KD.
3. Nilai keterampilan = $\frac{92 + 75 + 87 + 78.50}{4} = 82.125 = 83$ (pembulatan).
4. Nilai akhir keterampilan dilengkapi deskripsi kompetensi singkat yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: **“Memiliki keterampilan meragakan ragam gerak tari sesuai dengan iringan”**

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk, proyek) dikumpulkan dalam bentuk portofolio yang merupakan lampiran rapor yang diberikan kepada orang tua/wali sebagai informasi awal guru di kelas

i. Predikat Capaian

Dalam memberikan predikat dalam penilain telah di atur dalam peraturan pemerintah seperti yang tertuang dalam tabel. Berikut Predikat capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Skala	Predikat
86 – 100	Sangat baik (A)
70 – 85	Baik (B)
56 – 69	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

Pendidik dapat menambahkan strategi, pendekatan, model dan metode yang sesuai kebutuhan di tempat pendidik bertugas. Strategi, pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil.

8. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Penilaian

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

a. Program Pembelajaran Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul

disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- b) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.
- c) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.

- d) Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, maka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Remedial

- a) Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

- b) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

- c) Multi metode dan penilaian

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- d) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu

diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

e) Berkesinambungan

Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

3) Langkah-Langkah Pembelajaran Remedial

- a) Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian dan tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.
- b) Menyusun Perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).
- c) Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.
- d) Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

4) Hal-Hal Penting dalam Pelaksanaan Remedial

- a) Guru memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada KD/subtema/tema berikutnya.
- b) Hasil penilaian melalui ulangan harian, penugasan dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan perbaikan (remedial) dan pengayaan (*enrichment*). Penilaian yang dimaksud tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu.
- c) Pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai KD yang ditentukan.
- d) Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu; pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.
- e) Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain memberikan tambahan penjelasan atau contoh,

menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, dan menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran, dilakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai KD yang ditetapkan.

- f) Guru kelas melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik, kemudian membuat perencanaan pembelajaran remedial meliputi penentuan materi ajar, penetapan metode, pemilihan media, dan penilaian.

b. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;

- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

1) Jenis-Jenis Pembelajaran Pengayaan

- a) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/ subtema/tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.
- b) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- c) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

- (1) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
- (2) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
- (3) Penggunaan berbagai sumber;

- (4) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- (5) Analisis data;
- (6) Penyimpulan hasil investigasi.

2) Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Pengayaan

Langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut.

a) Identifikasi,

Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).

b) Perencanaan,

Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.

c) Pelaksanaan.

Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

9. Kerja Sama dengan Orang tua Peserta Didik

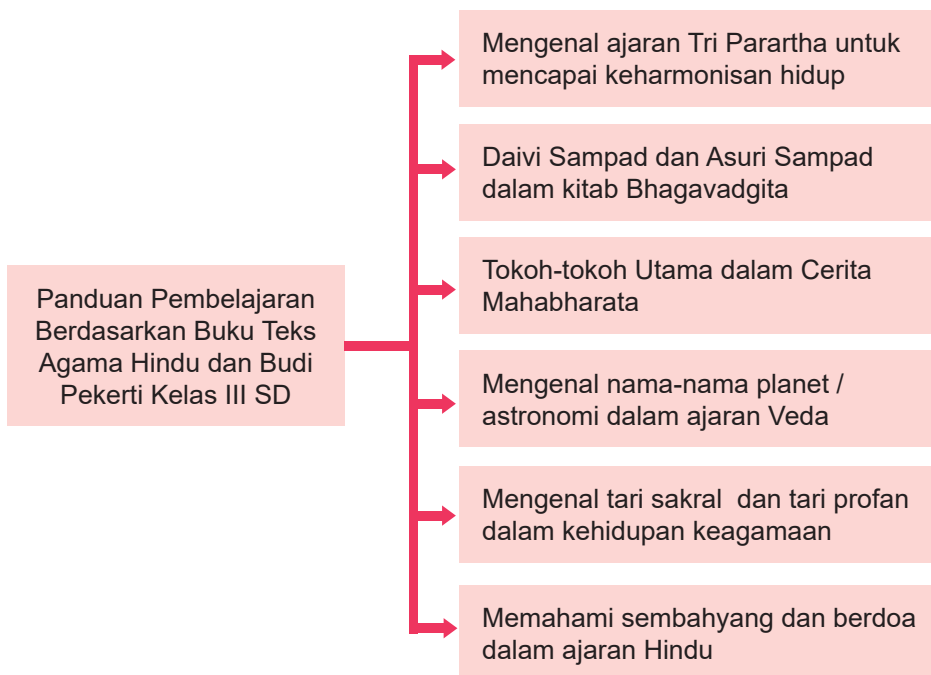
Dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, pelajaran agama Hindu di lengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran. Selain diskusi dengan orang tua, dalam buku juga terdapat peran orang tua. Peran orang tua yang diharapkan dalam buku ini adalah orang tua melakukan pengamatan dan pembiasaan kepada anaknya sehingga menumbuhkan sikap yang sesuai dengan materi yang terkait.

Jadi, secara jelas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik, dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Bab III

Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III SD

Peta Materi



Bab ini merupakan panduan sederhana untuk mengajarkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks peserta didik. Panduan ini tidak bersifat mengikat karena guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Panduan ini hanya sebagai stimulasi kepada guru untuk menggali potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik. Guru dapat menambahkan media, metode, strategi pembelajaran dari media, dan sumber lain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun panduan pembelajaran dimaksud sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah *output* yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Peta Materi

Peta materi adalah pemetaan awal materi pembelajaran setiap bab, sehingga pendidik memiliki gambaran singkat materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

3. Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

4. Penilaian

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

5. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaili potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

6. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan

hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

7. Interaksi Orang tua

Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

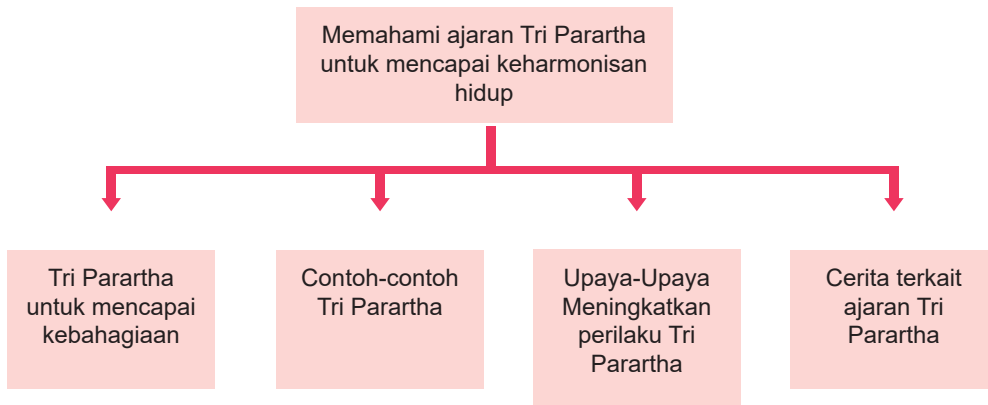
Berikut disajikan aplikasi pembelajaran per-KD Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

A. Memahami Ajaran Tri Parartha untuk Mencapai Keharmonisan Hidup

1. Tujuan Pembelajaran

- b. Mampu menunjukkan perilaku Tri Parārtha dalam kehidupan untuk meningkatkan sraddha.
- c. Mampu mengamalkan ajaran Tri Parārtha dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Mampu mendefinisikan Tri Parārtha sesuai ajaran hindu.
- e. Mampu menjalankan Tri Parārtha dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peta Materi



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Mari Berkarya

Kegiatan mari berkarya mengajak peserta didik untuk memilih salah satu gambar yang ditampilkan pada buku siswa, dimana

peserta didik diminta memilih perilaku asih dan mewarnai gambar yang dipilih sehingga terlihat menarik dan indah. Sehingga peserta didik terasah imajinasi dan kreativitasnya.

Bab I
Tri Parartha

Membaca

A. Ajaran Tri Parārtha

Setiap makhluk menginginkan kehidupan yang bahagia. Kehidupan yang bahagia dapat diperoleh bila kita dapat melakukan kebaikankebaikan. Selain itu kita juga harus dapat mengamalkan ajaran agama. Betapa indahnya hidup jika kita dapat saling menghormati, saling mencintai, dan saling mengasahi antara sesama manusia. Hidup akan harmonis, damai, dan tenteram jika kita saling membantu. Untuk mencapai kebahagiaan, kita dapat mengamalkan ajaran *Tri Parārtha*. *Tri Parārtha*, berasal dari bahasa Sanskrta, dari kata *tri* artinya tiga dan *parārtha* artinya kebahagiaan atau kesejahteraan. *Tri Parārtha* artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan makhluk hidup. Ketiga jenis perilaku tersebut adalah seperti berikut.

a) Asih

Perilaku asih adalah perilaku menyayangi, mengasahi seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu penerapan perilaku asih karena dengan menumbuhkan sikap peduli, akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua ciptaan Tuhan. Perilaku asih dapat menyebabkan kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan sehingga mampu saling asah (harga-menghargai), saling asih (cinta mencintai), saling asuh (hormat-menghormati) sesama teman dan sesama makhluk hidup (Sumartawan, 2007: 47).

b. Pendapatmu

Kegiatan memberi pendapat bertujuan peserta didik mampu memberikan pendapat sesuai ilustrasi yang ada. Pemberian pendapat oleh peserta didik menyesuaikan kemampuan olah pikir dan daya tangkap peserta didik. Pendidik memberikan apresiasi pendapat peserta didik dengan mempertimbangkan olah rasa, dan olah pikir peserta didik.

c. Tunjukkan sikapmu

Kegiatan tunjukkan sikap bertujuan mengajak peserta didik menuliskan sikapnya terhadap peristiwa yang disajikan dalam buku siswa, sehingga pendidik dapat mengetahui respons peserta didik terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat.

d. Bermain huruf

Kegiatan bermain huruf bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu mencari kata-kata yang tersedia di dalam kolom-kolom kata, setelah ketemu peserta didik dapat memberikan gari atau warna baik secara vertikal, horizontal, dan diagonal.

e. Uji Kompetensi

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab I, sebagai bahan evaluasi dan *feedback*.

Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

1. C
2. A
3. B
4. A
5. B

Bagian isian

- 1) Punya
- 2) Asih
- 3) Doa
- 4) Kebahagiaan
- 5) Teman

Bagian esai

- 1) Tri Parārtha adalah tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan.
- 2) Asih, Punya, dan Bhakti.
- 3) Mengasih teman, mengasih diri sendiri, mengasih binatang, mengasih tumbuhan, dll.
- 4) Menolong teman yang kesusahan, membantu korban bencana alam, memberikan makan kepada orang yang tidak mampu.
- 5) Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan seimbang dalam masyarakat.

f. Diskusi dengan Orang Tua

Diskusi dengan orang tua merupakan kegiatan untuk memberikan kedekatan antara peserta didik dengan orang tua, selain itu kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan perhatian kepada putra-putrinya dalam hal pendidikan.

g. Pengalamanku

Kegiatan pengalamanku bertujuan agar peserta didik mampu menyamoaikan pengalaman yang didapat ketika melakukan sesuatu sesuai ajaran Tri Parārtha dalam kehidupannya, kemudian pendidik memberikan gambaran hal-hal positif yang dapat dijadikan pelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih mencintainya.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap dengan teknik observasi menggunakan lembar penilaian (Jurnal)

Nama Sekolah :

Tahun pelajaran :

Kelas/Semester : III / Semester I

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1.	5/8/2015	Suputri	Meninggalkan kelas yang sedang diskusi dan tidak kembali lagi	disiplin	-	Dipanggil untuk tidak mengulang perbuatan yang sama
2.	12/8/2015	Krsna	Membuang kertas coret-coretan hasil diskusi sembarangan	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kepeduliannya
3.	12/8/2015	Radha	Membantu membersihkan kertas yang berserakan	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
	dst	...				

b. Pengetahuan dengan Tes Uraian

Pertanyaannya:

- 1) Uraikanlah pengertian Tri Parartha
- 2) Tuliskan bagian-bagian dari ajaran tri Parartha.

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Pengertian Tri Parartha	2
4. Tri artinya tiga	1
5. Parartha artinya perbuatan yang luhur	1
Bagian-bagian Tri Parartha	3
1. Asih	1
2. Punia	1
3. Bhakti	1
Skor maksimal	5

c. Keterampilan dengan Penilaian kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III /2
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar : 4.3 Mempraktikkan ajaran Tri Parartha
untuk mencapai keharmonisan hidup
Indikator : Siswa dapat menunjukkan contoh punia

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan baik
	2	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur atau sopan dengan baik
	1	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Tri Parārtha sebagai aspek diri yang harus dikendalikan. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Menugaskan kepada peserta didik untuk membuat makalah terkait *Tri Parārtha* dalam diri.
- b. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait upaya meningkatkan perilaku Tri Parārtha.
- c. Menugaskan peserta didik membaca artikel-artikel tentang Tri Parārtha.
- d. Peserta didik diminta untuk membuat kliping terkait perilaku Tri Parārtha.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi damai dengan ajaran Tri Parārtha. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a. Tuliskan pengertian Tri Parārtha!
- b. Tuliskan bagian-bagian Tri Parārtha!
- c. Tuliskan paling sedikit 3 contoh perilaku Asih dalam kehidupan!

- d. Tuliskan paling sedikit 3 contoh perilaku Punia dalam kehidupan!
- e. Tuliskan alasan, mengapa kita harus melakukan sembahyang setiap hari.

7. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didik melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Membantu orang tua di rumah
2. Memelihara lingkungan khususnya di rumah
3. Mengasihi saudara, teman, dan tetangga
4. Memberikan dana punya

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya, dalam melakukan pembiasaan di atas.

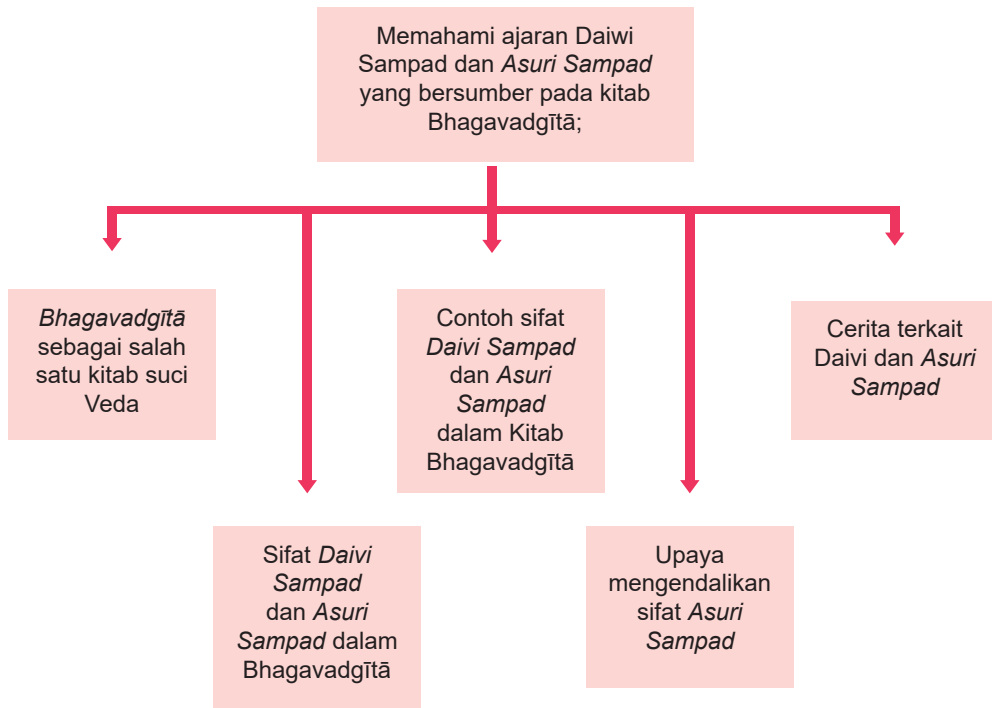
Paraf Orang Tua

B. *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad* dalam Kitab *Bhagavadgita*

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan perilaku *daivi sampad* dan menghindari perilaku *asuri sampad* dalam kehidupan.
- b. Mampu mengamalkan *daivi sampad* dan menghindari perilaku *asuri sampad* dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Mampu mendefinisikan *daivi sampad* dan *asuri sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgita*.
- d. Mampu menjalankan *daivi sampad* dan menghindari perilaku *asuri sampad* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peta Materi



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Mengamati Gambar

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik mengamati gambar, dengan tujuan mengajak peserta didik lebih cermat dan mampu beriterasi sesuai gambar. Sehingga gambar yang disajikan mampu dijelaskan sesuai keinginan dari pertanyaan diajukan.

b. Mari Berkarya

Kegiatan mari berkarya mengajak peserta didik untuk memberikan warna yang menarik dan sesuai dengan yang disajikan. Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan jiwa seni dari peserta didik.

c. Bermain Huruf

Kegiatan bermain huruf bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu mencari kata-kata yang tersedia di dalam kolom-kolom kata, setelah ketemu peserta didik dapat memberikan garis atau warna baik secara vertikal, horisontal, dan diagonal.

Bab 2 Mengetahui *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad* dalam Kitab *Bhagavadgītā*

Sumber: <http://www.google.co>



Gambar 2.1 *Bhagavadgītā*

Bhagavadgītā merupakan salah satu kitab suci agama Hindu. *Bhagavadgītā* digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Kitab suci *Bhagavadgītā* juga disebut dengan *Pancama Veda*. Kata *Pancama Veda* berarti Veda yang kelima. Kita mengenal kitab catur Veda meliputi, *Rgveda*, *Sāmaveda*, *Yajurveda*, dan *Atharvaveda*.

Veda yang kelima adalah *Bhagavadgītā*. Kitab suci *Bhagavadgītā* adalah percakapan antara *Śrī Kṛṣṇa* dan Arjuna. *Śrī Kṛṣṇa* memberikan nasihat kepada Arjuna sebelum berperang.

Sebelum berperang, Arjuna merasa ragu dan sedih karena harus berperang dengan kakek, guru, dan saudara-saudaranya. Ketika itu, *Śrī Kṛṣṇa* memberikan nasihat dan ajaran-ajaran tentang kehidupan. Isi kitab suci *Bhagavadgītā* salah satunya mengajarkan kita tentang perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus dihindari.

d. Kreativitasmu

Kegiatan kreativitasmu merupakan kegiatan untuk mengarahkan peserta didik mampu mengelompokkan perbuatan-perbuatan yang disajikan ke dalam kelompok Asuri atau Daivi sampad. Sehingga pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik paham atau tidak.

e. Aktivitasmu

Kegiatan aktivitasmu merupakan kegiatan untuk mengarahkan peserta didik untuk mampu memberikan deskripsi tentang gambar yang disajikan dengan baik. Dengan kegiatan ini pendidik dapat mengetahui pemahaman peserta didik.

f. Diskusi di Kelas

Kegiatan diskusi di kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksploitasi kemampuannya, menumbuhkan sikap percaya diri, bergotong royong, kerjasama serta yang lain. pendidik kemudian memberikan arahan agar tidak melenceng dari materi yang diajarkan.

g. Pendapatmu

Kegiatan memberi pendapat bertujuan peserta didik mampu memberikan pendapat sesuai ilustrasi yang ada. Pemberian pendapat oleh peserta didik menyesuaikan kemampuan olah pikir dan daya tangkap peserta didik. Pendidik memberikan

apresiasi pendapat peserta didik dengan mempertimbangkan olah rasa, dan olah pikir peserta didik.

h. Latih Berpendapat

Kegiatan latihan berpendapat merupakan kegiatan untuk memancing peserta didik memberikan pendapat tentang pernyataan yang ditawarkan, dengan demikian peserta didik paham kemampuan peserta didik.

i. Latihan Menulis Sloka

Kegiatan latihan menulis sloka merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik menulis kembali sloka-sloka yang disajikan dengan tulisan yang bagus dan menarik. Selain itu bertujuan untuk mengenalkan sloka-sloka dalam kitab suci agama Hindu.

j. Uji Kompetensi

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab II, sebagai bahan evaluasi dan feedback.

Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

1. B
2. D
3. A
4. C
5. D

Bagian isian

1. Asura
2. Hindari/jauhi
3. Dewa
4. Asura
5. Arjuna

Bagian esai

1. Welas asih dan suka memberi.
2. Sombong, cepat tersinggung, dan angkuh.
3. Dapat dijauhi oleh teman-teman kita.
4. Saya akan membantu untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti teman saya.
5. Menghormati orang tua, menjaga orang tua, mengikuti nasihatnya.

k. Diskusi dengan Orang Tua

Diskusi dengan orang tua merupakan kegiatan untuk memberikan kedekatan antara peserta didik dengan orang tua, selain itu kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan perhatian kepada putra-putrinya dalam hal pendidikan.

4. Penilaian

a. Sikap melalui Penilaian Diri

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

- 1) Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
- 2) Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada Bapak/Ibu Guru!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2.	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3.	Saya masuk kelas tepat waktu		
4.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
		

b. Pengetahuan dengan penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi

Pekerti

Kelas/Semester : III /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

3.1 Memahami ajaran Daiwi Sampad dan *Asuri Sampad* yang bersumber pada Kitab Bhagavadgita

Indikator :

Memberi contoh perilaku *Asuri Sampad* yang harus dihindari.

Rincian tugas :

1. Amatilah/tontonlah perilaku orang-orang yang melakukan perbuatan tidak terpuji seperti; merampok, mencuri, bahkan menipu, atau media lain.
2. Perhatikan kegiatan apa yang dilakukan pada orang lain.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya

Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan sangat rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

c. Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Mencontohkan ajaran *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad* dalam Kitab Bhagavadgita

Indikator :

Siswa dapat menunjukkan perilaku *Daivi Sampad* yang harus dijalankan.

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan baik
	2	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur atau sopan dengan baik
	1	Mempraktikkan sikap suka menolong, jujur dan sopan dengan tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius

Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi sifat *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad* dalam diri. Adapun tambahan tugas antara lain:

- a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menghafal beberapa sloka terkait sifat *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*.
- b. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait perilaku sifat *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*.
- c. Menugaskan peserta didik membaca artikel-artikel tentang sifat *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*.
- d. Menugaskan peserta didik membuat kliping tentang sifat *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM pada materi mengenal sifat *Daivi*

Sampad dan *Asuri Sampad* dalam diri. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Tuliskan contoh sifat *Daivi Sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgītā* paling sedikit tiga contoh!
- b. Tuliskan contoh sifat *Asuri Sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgītā* paling sedikit tiga contoh!
- c. Tuliskan apa yang akan kita rasakan jika kita melakukan sifat *Asuri Sampad* dalam kehidupan!
- d. Tuliskan apa yang akan kamu lakukan jika ada temanmu yang belum mengerti pelajaran di sekolah.
- e. Tunjukkan perilakumu kepada orang tua sebagai rasa terima kasih kepada mereka!

7. Interaksi dengan orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didik melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Berperilaku sopan
2. Berkata jujur
3. Rajin belajar
4. Suka memaafkan
5. Kasih sayang kepada semua ciptaan Tuhan

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya, dalam melakukan pembiasaan di atas.

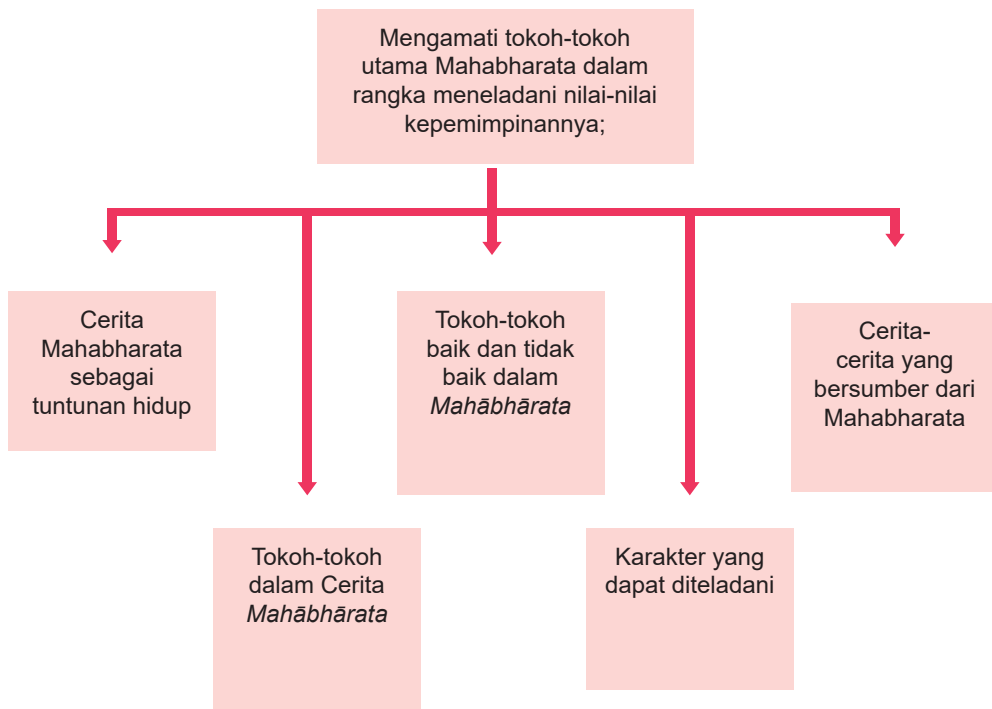
Paraf Orang Tua

C. Tokoh-Tokoh Utama dalam Cerita Mahabharata

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan perilaku positif tokoh utama dalam cerita Mahabharata.
- b. Mampu mengamalkan ajaran-ajaran dari tokoh baik dalam cerita Mahabharata dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Mampu menjelaskan tokoh-tokoh utama dalam cerita Mahabharata
- d. Mampu menjalankan nilai-nilai positif dalam cerita Mahabharata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peta Materi



3. Proses Pembelajaran

a. Diskusi dengan Orang Tua

Diskusi dengan orang tua merupakan kegiatan untuk memberikan kedekatan antara peserta didik dengan orang tua, selain itu kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan perhatian kepada putra-putrinya dalam hal pendidikan.

b. Bermain Huruf

Kegiatan bermain huruf bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu mencari kata-kata yang tersedia di dalam kolom-kolom kata, setelah ketemu peserta didik dapat memberikan garis atau warna baik secara vertikal, horisontal, dan diagonal.

c. Latihan Berpendapat

Kegiatan teka-teki silang merupakan kegiatan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengkaitkan jawaban mendatar dan menurun sesuai pertanyaan. Kegiatan ini mengajak peserta didik lebih menikmati pelajaran dengan semi bermain.

d. Pendapatmu

Kegiatan memberi pendapat bertujuan peserta didik mampu memberikan pendapat sesuai ilustrasi yang ada. Pemberian pendapat oleh peserta didik menyesuaikan kemampuan olah pikir dan daya tangkap peserta didik. Pendidik memberikan apresiasi pendapat peserta didik dengan mempertimbangkan olah rasa, dan olah pikir peserta didik.

e. Kreativitasmu

Kegiatan kreativitasmu merupakan kegiatan untuk mengarahkan peserta didik untuk mampu memberikan deskripsi tentang gambar yang disajikan dengan baik. Dengan kegiatan ini pendidik dapat mengetahui pemahaman peserta didik.

f. Diskusi dengan Teman

Kegiatan diskusi dengan teman bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksploitasi kemampuannya, menumbuhkan sikap percaya diri, bergotong royong, kerjasama serta yang lain. pendidik kemudian memberikan arahan agar tidak melenceng dari materi yang diajarkan.

g. Aktivitasmu

Kegiatan aktivitasmu bertujuan mengarahkan peserta didik untuk mampu menceritakan gambar yang disajikan. Pendidik memberikan arahan sehingga hasil yang didapatkan memuaskan.

h. Uji Kompetensi

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab III, sebagai bahan evaluasi dan *feedback*.

Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

1. C
2. B

Bab 3
Tokoh-Tokoh Utama dalam
Cerita Mahābhārata



Sesuai dengan perkembangan zaman, *Mahābhārata* berkembang pesat di Indonesia yang diubah oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. *Mahābhārata* adalah bagian dari itihāsa yang dapat kita temukan dalam Veda. *Mahābhārata* bukan hanya sekadar cerita, namun kisah ini merupakan bagian dari Veda.

Mahābhārata menceritakan kisah para Pandawa dengan saudara sepupu mereka, seratus Korawa, dalam cerita *Mahābhārata* diceritakan pula mengenai atas hak pemerintahan tanah negara Hastina. Puncaknya adalah Perang Bharatayudha di medan Kurusetra. Pertempuran berlangsung selama delapan belas hari. *Mahābhārata* terdiri atas 18 bagian disebut dengan *asta dasa parwa* atau 18 parwa, seperti berikut

3. D

4. A

5. B

Bagian isian

1. Arjuna

2. Duryodhana

3. Yudistira

4. Bhima

5. Drona

Bagian esai

1. Yudistira, Arjuna, Bhima.
2. Yudistira, Arjuna, Sahadewa.
3. Sumpah tidak menikah seumur hidupnya (*sukla brahmacari*).
4. Duryodhana dan Sakuni.
5. Bertanggungjawab, jujur dll.

i. Pendapatmu

Kegiatan pendapatmu merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik memilih salah satu tokoh untuk digambarkan secara singkat. Kemudian memberikan hal positif yang dapat dijadikan teladan oleh tokoh tersebut.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap dengan penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai : 1. 2.

Nama penilai :

Kelas/Semester :

No.	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Teman 1	Teman 2
1.	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu.		
2.	Temanku rajin berdoa setiap hari.		
3.	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu.		
4.	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku.		
		

b. Penilaian pengetahuan dengan tes lisan

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III / 1

Kompetensi Dasar :

3.3 Memahami tokoh-tokoh utama Mahabharata dalam rangka meneladani nilai-nilai kepemimpinan

Indikator :

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata
2. Siswa dapat menuliskan kembali karakter tokoh-tokoh yang patut diteladani.

Pertanyaan:

Manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku baik dan tidak baik, coba berikan contoh tokoh baik dalam cerita Mahabharata.

c. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menceritakan secara singkat tentang tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata

Indikator :

Siswa dapat mendemonstrasikan secara singkat cerita yang bersumber dari Mahabharata

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan tokohnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau tokohnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan tokohnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik

Hasil (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi tokoh-tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*. Adapun tambahan tugas antara lain seperti.

- a. Menugaskan kepada peserta didik untuk membaca cerita *Mahābhārata* secara keseluruhan.
- b. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait tokoh-tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*.
- c. Menugaskan peserta didik untuk membuat kliping tentang tokoh-tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*.
- d. Menuliskan cerita singkat peran tokoh-tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan test ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi tokoh- tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*.

Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Tuliskan lima tokoh baik dalam *Mahābhārata*!
- b. Tuliskan tiga tokoh dalam *Mahābhārata* yang kamu sukai, serta tuliskan alasannya!
- c. Apa sumpah yang diucapkan oleh Bhisma?
- d. Tuliskan dua tokoh dalam *Mahābhārata* yang karakternya tidak kamu sukai, serta tuliskan alasannya!
- e. Ceritakan riwayat satu tokoh dalam *Mahābhārata* yang kamu kagumi

7. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didik melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Belajar menjadi pemimpin yang baik (misalnya, menjadi pemimpin sembahyang, bersama keluarga di rumah).
2. Rela berkorban (misalnya, mengalah dengan saudara untuk menghindari pertengkaran karena berebutan mainan).
3. Bijaksana (misalnya, mampu saling berbagi dengan saudara)

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

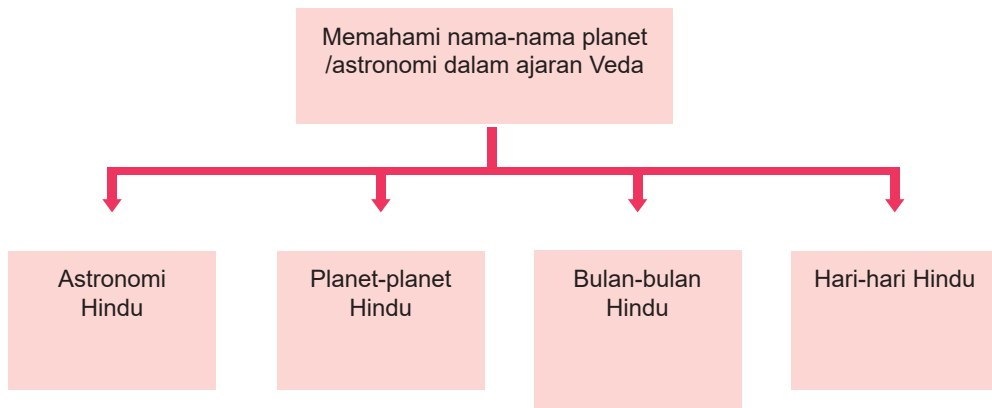
Paraf Orang Tua

D. Memahami Nama-Nama Planet/Astronomi dalam Ajaran Veda

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan nama-nama planet/astronomi dalam Kitab Suci Veda.
- b. Mampu mengamalkan astronomi Hindu dalam Kitab Suci Veda di masyarakat.
- c. Mampu mendefinisikan astronomi Hindu dalam Kitab Suci Veda.
- d. Mampu menyebutkan nama-nama planet dalam pandangan agama Hindu.

2. Peta Materi



3. Proses Pembelajaran

a. **Diskusi di Kelas**

Kegiatan diskusi di kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya, menumbuhkan sikap percaya diri, bergotong royong, kerja sama serta yang lain. pendidik kemudian memberikan arahan agar tidak melenceng dari materi yang diajarkan.

b. **Mari Berkarya**

Kegiatan mari berkarya mengarahkan peserta didik untuk mampu menunjukkan kreativitasnya melalui menggambar. Pendidik memberikan gambaran singkat gambar yang akan dibuat sehingga peserta didik menjadi paham.

c. **Demonstrasi**

Kegiatan demonstrasi merupakan kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyangikan lagu yang telah disediakan. Pendidik membantu untuk menjadikan peserta didik berani dan siap mendemonstrasikannya di depan teman-teman kelasnya.

d. **Bermain Huruf**

Kegiatan bermain huruf bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu mencari kata-kata yang tersedia di dalam kolom-kolom kata, setelah ketemu peserta didik dapat memberikan garis atau warna baik secara vertikal, horisontal, dan diagonal.

e. Mari Melatih Daya Ingat

Kegiatan melatih daya ingat merupakan kegiatan untuk mengecek kembali ingatan peserta didik pada materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik diminta menghubungkan antara katasatu dengan yang lain yang sesuai atau tepat. Pendidik memberikan petunjuk bagaimana mengerjakan kegiatan ini.

f. Uji Kompetensi

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab IV, sebagai bahan evaluasi dan *feedback*.

Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

1. D
2. B
3. A
4. A
5. D

Bagian isian

1. Jyotisha
2. Aidhya
3. Budha
4. Magha
5. Sabtu
6. Mohini

Bab 4
Nama-Nama Planet dalam
Bta Surya Hindu

Bernyanyi
Bintang Kejora

Ku pandang langit penuh bintang bertaburan Berkelap-kelip
seumpama intan berlian Tampak sebuah lebih terang
cahayanya Itulah bintangku bintang kejora Yang indah selalu

Sang Hyang Widhi menciptakan alam semesta (*bhuana agung*) dan manusia (*bhuana alit*) melalui kekuatan dan kemahakuasaan- Nya. Menurut kitab suci Veda, alam semesta disebut *Brahmānda*. *Brahmānda* adalah benih alam semesta. *Brahmānda* berwujud bulat bagaikan telur besar yang mengapung di angkasa. *Bhuana Agung* adalah alam semesta tempat manusia hidup. Manusia mendapatkan sumber kehidupan dengan menggunakan elemen yang ada. Tempat hidup manusia dikenal sebagai Bumi

7. Bulan
8. Dhanwantari
9. Brihaspati
10. Maret

Bagian esai

1. Kegunaannya untuk menentukann hari baik dalam beryadnya.
2. Aditya, brihaspati, Budha.
3. Anggara, wrespasi, saniscara.
4. Asvina, puasa, magha, chaitra, jyesta, asadha.
5. Dewa visnu, dewi mohini, dewi dhanwantari, kalarau.

g. Diskusi dengan Orang Tua

Diskusi dengan orang tua merupakan kegiatan untuk memberikan kedekatan antara peserta didik dengan orang tua, selain itu kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan perhatian kepada putra-putrinya dalam hal pendidikan.

h. Proyek

Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk mengajak anak-anak membuat kliping dengan menempelkan gambar-gambar yang sesuai permintaan. Tujuan kegiatan ini melatih daya ingat untuk menyesuaikan dengan materi.

4. Penilaian

a. Penilaian sikap dengan penilaian diri pada waktu diskusi.....

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada Bapak/ Ibu Guru!

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
	Selama kegiatan kelompok, saya:				
1.	mengusulkan ide kepada kelompok				
2.	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3.	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4.	menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				
5.	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6.	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	dst				

b. Penilaian pengetahuan dengan penilain observasi

Lakukanlah diskusi dengan beberapa temanmu dan bentuklah kelompok. Setiap kelompok memberikan penjelasan dan menyebutkan nama-nama planet dalam agama Hindu.

Lembar Observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Krsna	√		√			√		
Suputri	√			√		√		
...								

Keterangan:

Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat

Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

c. Penilaian keterampilan dengan penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III /2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

4.3 Menyajikan nama-nama planet/astronomi dalam ajaran Veda.

Indikator :

Siswa dapat mendemonstrasikan nama-nama hari melalui nyanyian.

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan meyebutkan nama-nama hari dalam agama Hindu dengan baik
	2	Mempraktikkan meyebutkan nama-nama hari dalam agama Hindu kurang baik
	1	Mempraktikkan meyebutkan nama-nama hari dalam agama Hindu tidak baik
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi mengenal benda-benda langit melalui Astronomi Hindu. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar salah satu benda langit yang disukai.
- b. Menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan dengan orang tua, planet yang paling banyak penghuninya.
- c. Menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan gambar-gambar planet.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan test ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi mengenal benda-benda langit melalui Astronomi Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Apa kegunaan dari astronomi Hindu (*jyoti-sastra*) dalam kegiatan keagamaan?
- b. Tuliskan lima nama planet dalam agama Hindu!

- c. Tuliskan nama-nama hari Hindu dalam Bahasa Kawi!
- d. Tuliskan enam nama-nama bulan Hindu dalam Bahasa *Sanskṛta*!
- e. Tuliskan nama-nama tokoh dalam cerita *Kalarahu*!

7. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didik melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Pembiasaan menyebutkan nama-nama hari dalam bahasa kawi atau sanskr̥ta (misalnya, soma, anggara, budha, dst.)
2. Pembiasaan menyebutkan hari-hari suci agama Hindu (misalnya, tilem, purnama, tumpek, galungan, dll.)
3. Astronomi dalam Veda sebagai penentuan jatuhnya hari suci dalam agama Hindu

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

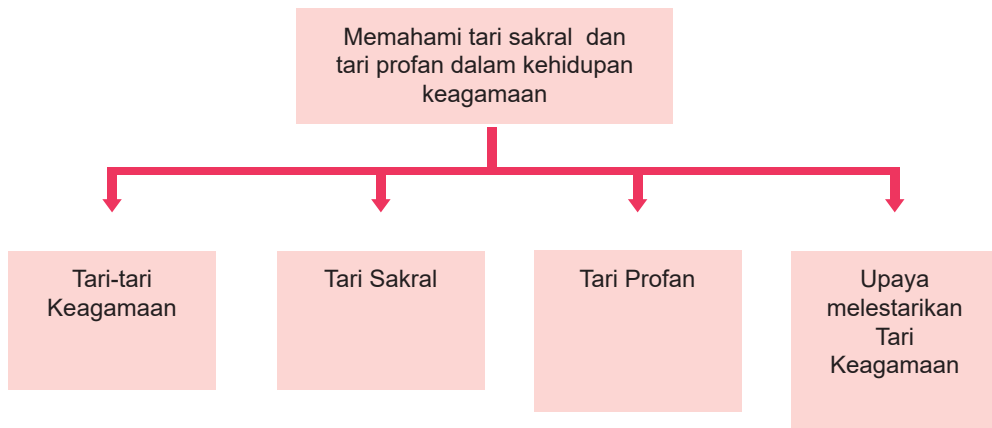
Paraf Orang Tua

E. Memahami Tari Sakral dan Tari Profan dalam Kehidupan Keagamaan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan tari sakral dan tari profan sebagai penumbuh sraddha.
- b. Mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari sakral dan tari profan.
- c. Mampu mendefinisikan tari sakral dan tari profan di masyarakat
- d. Mampu memberikan contoh tari sakral dan tari profan di masyarakat.

2. Peta Materi



3. Proses Pembelajaran

a. Latihan Mewarnai

Kegiatan latihan mewarnai Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik mewarnai gambar, dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasinya. Sehingga gambar yang dihasilkan menarik serta mendapatkan arahan pendidik sehingga kegiatannya berjalan lancar.

b. Aktivitasmu

Kegiatan aktivitasmu merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik mampu menjodohkan pasangan yang sesuai, sehingga mendapatkan hasil sesuai keinginan. Pendidik memberikan arahan agar pengerjaan latihan ini berjalan dengan baik.

c. Kreativitasmu

Kegiatan kreativitasmu kali ini merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik menempelkan gambar yang sesuai dengan ilustrasi yang disajikan. Kemudian guru membimbing dan mengarahkan agar hasil yang didapat maksimal.

d. Cari Informasi

Kegiatan cari informasi merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik mencari informasi terkait materi yang diajarkan. Pendidik memberikan aturan-aturan yang jelas dalam memberikan tugas pencarian informasi sehingga peserta didik mendapatkan hasil maksimal.

e. Pengalamanku

Kegiatan pengalamanku bertujuan agar peserta didik mampu menyampaikan pengalaman yang didapat ketika melakukan sesuatu sesuai ajaran tari keagamaan dalam kehidupannya, kemudian pendidik memberikan gambaran hal-hal positif yang dapat dijadikan pelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih mencintainya.

f. Latih Berpendapat

Kegiatan latihan berpendapat merupakan kegiatan untuk memancing peserta didik memberikan pendapat tentang pernyataan yang ditawarkan, dengan demikian peserta didik paham kemampuan peserta didik.

g. Teka-Teki Silang

Kegiatan teka-teki silang merupakan kegiatan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengkaitkan jawaban mendatar dan menurun sesuai pertanyaan. Kegiatan ini mengajak peserta didik lebih menikmati pelajaran dengan semi bermain.

h. Melatih Daya Ingat

Kegiatan melatih daya ingat merupakan kegiatan untuk mengecek kembali ingatan peserta didik pada materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik diminta melengkapi titik-titik yang disediakan sesuai permintaan. Pendidik memberikan petunjuk bagaimana mengerjakan kegiatan ini sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan baik.

i. Diskusi dengan Orang Tua

Diskusi dengan orang tua merupakan kegiatan untuk memberikan kedekatan antara peserta didik dengan orang tua, selain itu kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan perhatian kepada putra-putrinya dalam hal pendidikan

j. Uji Kompetensi

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab V, sebagai bahan evaluasi dan *feedback*.


Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

1. D
2. D
3. B
4. D
5. A
6. A
7. C
8. C
9. C
10. A

Bab 5
Tari Profan dan Tari Sakral

Mengenal Budaya



Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa *Sanskryta* yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (akal atau budi). Budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karya dari akal manusia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya memiliki beberapa unsur yakni, bahasa, pengetahuan, sosial, ekonomi, teknologi, religi, dan kesenian. Salah satu yang akan kita bahas adalah tentang kesenian, khususnya seni tari

Bagian isian

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Sakral | 6. Dewi Sri |
| 2. Topeng | 7. Dunia |
| 3. Kalimantan | 8. Yogyakarta |
| 4. Sumatera Utara | 9. Profan |
| 5. Gadis | 10. Siva Nataraja |

Bagian esai

1. Rejang, Tari Baris, Tari Sanghyang.
2. Tari balet, Tari kecak, Tari Ondel-ondel.
3. Tari Bedhaya Semang, Tari Tor-tor, Tari Jaipong.
4. Bertujuan untuk menghibur orang tuanya atau leluhurnya.
5. Tari sakral adalah tarian yang dipentaskan untuk melengkapi kegiatan upacara keagamaan.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap dengan tehnik observasi menggunakan lembar penilaian (Jurnal)

Nama Sekolah :

Tahun pelajaran :

Kelas/Semester : III / Semester II

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1.	5/8/2015	Suputri	Meninggalkan kelas yang sedang diskusi dan tidak kembali lagi	disiplin	-	Dipanggil untuk tidak mengulang perbuatan yang sama
2.	12/8/2015	Krsna	Membuang kertas coret-coretan hasil diskusi sembarangan	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kepeduliannya
3.	12/8/2015	Radha	Membantu membersihkan kertas yang berserakan	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
	dst	...				

b. Penilaian pengetahuan dengan tes uraian

Pertanyaannya:

1. Tuliskan jenis-jenis tari yang tergolong tari Sakral
2. Tuliskan jenis-jenis tari yang tergolong tari Profan.

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Tari Sakral	3
1. Tari Rejang	1
2. Tari Sang Hyang	1
3. Tari Bedoyo Semang	1

Tari Profan	2
1. Tari Balet	1
2. Tari janger	1
Skor maksimal	5

b. Penilaian keterampilan

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menyajikan tari sakral dan tari profan dalam kehidupan keagamaan

Indikator :

4.5.1 Siswa dapat menunjukkan upaya-upaya melestarikan tari-tari keagamaan

Rumusan tugas projek:

- a. Lakukanlah kunjungan ke tempat suci, dan perhatikan orang-orang di areal tempat suci. Adakah kegiatan untuk melestarikan tari keagamaan?
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari penugasan. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan, perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian projek:

No.	Aspek yang dinilai	Skor maks
1.	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2.	Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) 	12
3.	Pelaporan hasil <ol style="list-style-type: none"> Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1) Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/ banyak kesalahan =1) Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1) 	12
	Skor maksimal	30

Nilai Projek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi mengenal tari-tari Keagamaan. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar seorang penari.
- b. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi terkait tari keagamaan.
- c. Menugaskan peserta didik membaca artikel-artikel tentang tari keagamaan.
- d. Menugaskan peserta didik mengumpulkan gambar-gambar tari keagamaan.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi mengenal tari-tari Keagamaan. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

- a. Tuliskan tiga tarian yang termasuk tari sakral!
- b. Tuliskan tiga tarian yang termasuk tari profan atau hiburan!
- c. Tuliskan tiga jenis tari keagamaan di Indonesia dalam agama Hindu, paling sedikit dua!
- d. Tuliskan dan jelaskan arti tari sakral!

7. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didik melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Mengarahkan anaknya untuk mengikuti les menari.
2. Mengenalkan budaya-budaya Hindu
3. Mengarahkan untuk ikut aktif dalam kegiatan di tempat suci

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

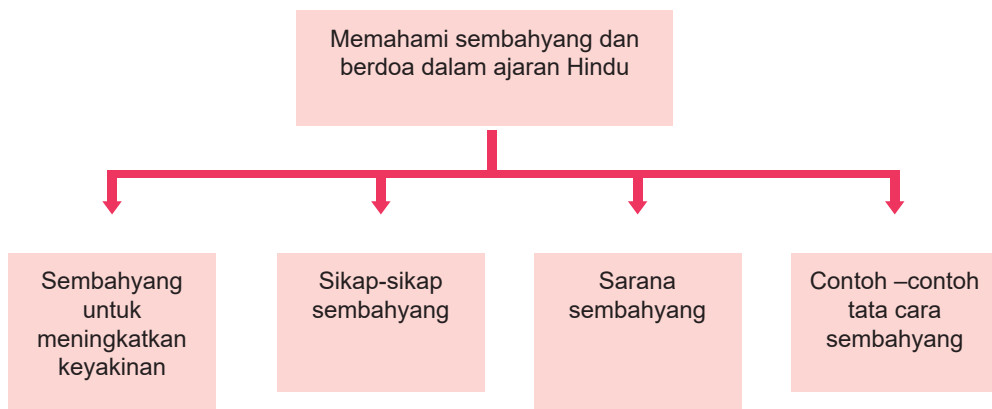
Paraf Orang Tua

F. Memahami Sembahyang dan Berdoa dalam Ajaran Hindu

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mampu menunjukkan perilaku aktif melaksanakan sembahyang dan berdoa
- b. Mampu mengamalkan nilai-nilai luhur dalam persembahyangan dan berdoa dalam kehidupan
- c. Mampu mendefinisikan sembahyang dan berdoa dalam agama Hindu
- d. Mampu menjalankan sembahyang dan berdoa menurut agama Hindu.

2. Peta Konsep



3. Proses Pembelajaran

a. Melengkapi Kalimat

Kegiatan melengkapi kalimat merupakan kegiatan untuk mengajak peserta didik menuliskan jawaban pada titik-titik yang disediakan. Pendidik memberikan arahan cara untuk menjawab dengan baik pertanyaan tersebut.

b. Melatih Daya Ingat

Kegiatan melatih daya ingat merupakan kegiatan untuk mengecek kembali ingatan peserta didik pada materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik diminta melengkapi titik-titik yang disediakan sesuai permintaan. Pendidik memberikan petunjuk bagaimana mengerjakan kegiatan ini sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan baik.

c. Demontrasi

Kegiatan demonstrasi merupakan kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyangikan lagu yang telah disediakan. Pendidik membantu untuk menjadikan peserta didik berani dan siap mendemonstrasikannya di depan teman-teman kelasnya.

d. Uji Kompetensi

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab VI, sebagai bahan evaluasi dan *feedback*.

BAB 6
TATA CARA SEMBAHYANG DALAM AGAMA HINDU



**Sembahyang untuk Meningkatkan Keyakinan
Kita Berbeda Tetapi Tetap Satu**

Di sebuah sekolah SD, terdapat siswa-siswi yang beragama Hindu, pada hari ini adalah jadwal pelajaran agama Hindu untuk kelas III. Dalam kelas ini terdapat beberapa siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah. Bel tanda masuk kelas berbunyi, sebelum masuk kelas anak-anak berkumpul untuk melakukan doa bersama. Setelah doa selesai anak-anak berbaris dengan rapi memasuki kelas. Guru agama Hindu memasuki kelas III.

Ibu guru : "Selamat pagi anak-anak"

Siswa : "selamat pagi bu guru". (jawab anak-anak dengan semangat)

Ibu guru : "mari bersama-sama kita mengucapkan pangananjali"

Bersama : "Om Swastyastu". (Salam pangananjali diucapkan dengan penghayatan agar salam yang diucapkan sampai kepada Sang Hyang Widhi).

Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

1. B

2. C

3. C

4. D

5. A

Bagian isian

1. Dewa Brahma

2. Sila Asana

3. Doa memulai pekerjaan

4. Keindahan atau kesucian

5. Padma Asana

Bagian esai

1. Buang yang layu, bunga bekas digigit ulat, bunga yang dipetik di kuburan.
2. Om Sudhamam Swaha.
3. Om Anugraha Amertadi Sanjiwani ya namah Swaha.
4. Sawasana, Padasana, Silasana, Padmasana, Bajrasana.
5. Dengan cara mengikuti langkah-langkah sembahyang seperti; Asana, Pranayama, Karasodhana, Tri Sandhya dan Panca Sembah.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap dengan tehnik observasi menggunakan lembar penilaian (Jurnal)

Nama Sekolah :

Tahun pelajaran :

Kelas/Semester : III / Semester II

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1.	5/8/2015	Suputri	Meninggalkan kelas yang sedang diskusi dan tidak kembali lagi	disiplin	-	Dipanggil untuk tidak mengulang perbuatan yang sama
2.	12/8/2015	Krsna	Membuang kertas coret-coretan hasil diskusi sembarangan	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kepeduliannya
3.	12/8/2015	Radha	Membantu membersihkan kertas yang berserakan	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
	dst	...				

b. Penilaian pengetahuan dengan Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar :

3.6 Memahami sembahyang dan berdoa dalam ajaran Hindu

Indikator :

Memberi contoh sikap-sikap sembahyang dalam Hindu.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah orang-orang yang sedang mengadakan persembahyangan, atau media lain.
2. Perhatikan sarana apa yang digunakan sehingga persembahyangan berjalan dengan khusuk.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya

Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No.	Nama Siswa	Skor untuk					Juml skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1.	Krsna	4	2	2	3	3	14	70
...

Keterangan:

Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.

Pada contoh di atas, skor maksimal = 5 x 4 = 20.

- *Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan : skor maks) x 100.*
- *Pada contoh di atas nilai tugas Krsna = (14 : 20) x 100 = 70.*

c. Penilaian keterampilan dengan penilaian proyek

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : III / 1

Kompetensi Dasar :

4.5 Menyajikan cara sembahyang dan berdoa dalam ajaran Hindu

Indikator :

4.5.1 Siswa dapat mendemonstrasikan fungsi dan makna sembahyang dengan praktik

Rumusan tugas proyek:

- a. Lakukanlah kunjungan ke tempat suci, dan perhatikan orang-orang di areal tempat suci, sarana apa sajakah yang digunakan, kemudian siapkan untuk tujuan praktik di kelas.
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana kunjunganmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan, perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian proyek:

No.	Jawaban	Skor
1.	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2.	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap = 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	12

3.	Pelaporan hasil a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/ banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1)	12
	Skor maksimal	30

Nilai Projek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

5. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi mengenal tata cara sembahyang. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut:

- a. Menugaskan peserta didik membuat klipng sikap-sikap sembahyang dalam agama Hindu
- b. Menugaskan kepada peserta didik untuk pergi ke tempat suci dan mencatat bagaimana tata cara sembahyang
- c. Menugaskan peserta didik untuk menyiapkan sarana-sarana sembahyang untuk pratik persembahyangan di kelas.

6. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi mengenal tata cara sembahyang. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut:

- a. Bagaimana cara kalian melakukan sembahyang dengan baik?
- b. Tuliskan tiga ciri bunga yang tidak boleh digunakan untuk persembahyangan!
- c. Tuliskan mantra Gayatri!
- d. Tuliskan doa sebelum makan!
- e. Tuliskan sikap-sikap sembahyang dalam agama Hindu!

7. Interaksi dengan orang tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Peran Orang tua

Dengan terjadinya pembiasaan dari orang tua kepada anaknya, dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang peserta didik melalui catatan orang tuanya.

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i di harapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Membiasakan pergi ke tempat suci
2. Membiasakan melaksanakan sembahyang tiga kali sehari
3. Membiasakan melafalkan doa sehari-hari

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

Uji Kompetensi Akhir Tahun

Kegiatan uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik pada bab VI, sebagai bahan evaluasi dan *feedback*.

Kunci jawaban uji Kompetensi.

Bagian pilihan ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. C | 21. A |
| 2. A | 12. B | 22. C |
| 3. C | 13. C | 23. D |
| 4. A | 14. A | 24. A |
| 5. B | 15. A | 25. A |
| 6. C | 16. B | 26. D |
| 7. A | 17. B | 27. C |
| 8. D | 18. A | 28. C |
| 9. B | 19. C | 29. D |
| 10. B | 20. C | 30. C |
| 31. A | | |
| 32. C | | |
| 33. C | | |
| 34. A | | |
| 35. A | | |

Bagian isian

1. Kebahagiaan
2. Dewa yajna
3. Sifat kedewaan
4. Dewi Kunti
5. Sani
6. Karo
7. Siva Nataraja
8. Om Swastyastu
9. Air
10. Sila asana

Bagian esai

1. Tri Parartha adalah tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan
2. Sombong, cepat tersinggung, dan angkuh.
3. Yudistira, Arjuna, Nakula, Bhima, dan Sahadewa
4. Untuk menentukan hari baik dan hari buruk dalam beryadnya
5. Tari Ganesa, Tari Kejei, Tari Rejang, Tari Siva Nataraja dan Tari Topeng Sidakarya

Bab IV

Penutup

Buku Guru Sekolah Dasar kelas III yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah bertujuan agar seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar kelas III yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru memberi panduan pada pendidik untuk menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan buku cerdas bagi para pendidik, sehingga pendidik dapat mengajar dengan, mudah, gampang, asyik dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kita, dapat membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap buku tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga buku panduan guru Pendidikan Agama Hindu lebih baik.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad. 1977. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Boediono. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.
- Budimansyah. Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Cetakan I. Bandung: PT Genesindo.
- Cundamani. 2002. *Buku bacaan Agama Hindu*. Tangerang: Hanuman Sakti
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dewanto. 2005. *R̥gveda Saṁhitā mandala VIII, IX, X*. Surabaya: Paramita.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gun Gun. 2011. *Bhagavad Gita Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- Gun Gun. 2012. *Dewa Ruci*. Denpasar: ESBE.
- Gun Gun. 2012. *Sarasamuscaya Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.

- Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I. Malang: Dunia Pustaka Jaya.
- Kajeng, I Nyoman., Dkk. 2003. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramitha.
- Manik Geni. 2006. *Doa Sehari-hari*. Denpasar: Pustaka Manik Geni.
- Maswinara. I Wayan. 2007. *Panca Tantra Bacaan Siswa Tingkat SD*. Surabaya: Paramita.
- Maswinara. I Wayan. 1999. *R̥gveda Saṁhitā mandala I,II,III*. Surabaya: Paramita.
- Maswinara. I Wayan. 2004. *R̥gveda Saṁhitā mandala IV,V,VI, VII*. Surabaya: Paramita.
- Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Jakarta: PHDI Pusat.
- Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2006. *Bhagavad Gita menurut Aslinya*, Jakarta: Hanuman Sakti.
- Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2013. *Sloka-sloka pilihan dari kesusastraan veda*, Jakarta: Hanuman Sakti.
- Pudja. 1985. *Sārasamusccaya*. Jakarta: Depag RI.
- Pudja. 2003. *Bhagavadgītā (Pancama Veda)*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Pudja. G dan Sudharta. Tjokorda Rai. 2002. *Manawa Dharmasastra*. Jakarta: Felita Nursatama Lestari.
- Pudja. G. 2004. *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramitha
- Subramaniam. Kamala. 2003. *Mahābhārata*. 2003. Surabaya: Paramitha.
- Subramaniam. Kamala. 2006. *Srimad Bhagavatam*. Surabaya: Paramita.
- Sudharta, Tjokorda Rai. 2012. *Slokantara*. Denpasar: ESBE.
- Sudirga, Ida Bagus., Mudana, I Nengah, Suratmini, Ni Wayan. 2011. *Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas XII*. Denpasar: Widya Dharma.
- Sumartawan, I Ketut., Ed. Supriadi, Ida Bagus Putu. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas III*. Denpasar: Widya Dharma

Surada, I Made. 2007. Kamus Sanskerta Indonesia. Denpasar: Widya Dharma.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu*, Denpasar: Pemda Bali.

Tim Penyusun. 2010. *Adi Parwa*. Denpasar: Setia Bakti

Wikana, Ngurah Heka. 2010. *Merekonstruksi Hindu*. Yogyakarta: Narayana Smrti Press

www.wikipedia.org/-wikipedia diunduh pada tanggal 10 Juni 2014

<http://stitidharma.org/>diunduh pada tanggal 15 juli 2014

<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/kesenian/>diunduh pada tanggal 2 oktober 2014

<http://kebudayaanindonesia.net>

Glosarium

adharna:	perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh seseorang
bayu:	tenaga atau deva angin, yang juga menjadi orang tua dari bhima
bhagavad-gītā:	pustaka suci yang menjelaskan jalan untuk mendekatkan diri pada Sang Hyang Widhi
bharatayuddha:	perang saudara antara Pandawa dan Korawa, dalam medan perang Kuru.
brahmacari:	masa menuntut ilmu pengetahuan sepanjang orang tersebut belum menikah
brahmanda:	benih alam semesta yang terdapat dalam kitab-kitab purana
brahmasirsa:	senjata yang sangat sakti yang dapat dipanggil menggunakan doa
dharmagita:	nyanyian-nyanyian kebenaran untuk mengagungkan keagungan Sang Hyang Widhi

dharmatula:	diskusi-diskusi tentang kebenaran yang terdapat dalam ajaran agama.
dharmawacana:	menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran yang terdapat dalam kitab suci veda
idep:	pikiran
itihāsa:	sejarah, legenda, tradisi, dalam ajaran agama Hindu sebagai cerminan hidup
Jyotisha:	ilmu yang mempelajari perbintangan dan benda-benda angkasa
kalakuta:	racun ular yang sangat mematikan
<i>Mahābhārata:</i>	cerita kuno India tentang peperangan keluarga bharata.
mahishasuramardini:	orang yang membunuh iblis Mahisha
moksa:	bersatunya Atman dengan Brahman
maharathi:	kesatria terkemuka
parārtha:	kebahagian, kesejahteraan
profan:	sesuatu yang tidak mengandung kesucian dan kekuatan magis

pūraṇa:	cerita-cerita kuno yang menceritakan tentang penciptaan sampai pralaya
Punia:	memberi bantuan uang atau barang
reinkarnasi:	lahir kembali, kelahiran yang berulang-ulang untuk menyelesaikan karma wasana yang belum selesai
ṛṣi vyāsa:	maharsi penyusun veda, beliau pengumpul dari maharsi-maharsi pendahulunya yang menerima wahyu Sang Hyang Widhi
rwa bhineda:	dua sisi yang berbeda atau dua hal yang saling bertentangan
sabda:	suara, bunyi, kata-kata
sakral:	sesuatu yang mengandung kesucian dan kekuatan magis
sraddhā:	keyakinan, kepercayaan yang harus ditaati sebagai umat Hindu
vedāṅga:	batang tubuh veda
viveka:	kemampuan untuk membedakan baik dan buruk
yajña:	pengorbanan suci yang tulus ikhlas

Profil Penulis

Nama Lengkap : Komang Susila S.Ag., M.Pd,
Telp. Kantor/HP : 081281540206/085212224005
E-mail : mangbojong@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl Tabing Blok B16 No 3 Kemayoran,
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: -



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015–2016: Guru Agama Hindu pada Pasraman Cibinong, Bogor.
2. 2005–2016: Guru Agama Hindu Sekolah Mahatma Gandhi Jakarta.
3. 1996–2005: Staff Administrasi Bimbingan Belajar Sony Sugema Collage .

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Penelitian dan Evaluasi Pendidikan–Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (2012)
2. S1: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan Sekolah Tinggi Dharma Nusantara Jakarta (2007)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas 4 Kurikulum 2013 (2013);
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas 3, 4, dan 8 Kurikulum 2013 (2014).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, S.H., M.Pd
Telp. Kantor/HP : (0361)464700, 464800
E-mail : wayan_Paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan Paramartha
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Kopertis Wilayah VIII Universitas Hindu Indonesia.
2. 2004–2008 : Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
3. 2008: Sebagai Wakil Rektor III
4. 2011–sekarang : Sebagai Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
5. 2008: Sebagai Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan.
6. 2008: Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI.
7. 2008–2011: Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI.
8. 2013–2016 : Sebagai Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (2008 - 2011)
2. S2: Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan IKIP Negeri Singaraja (2001 - 2003)
3. S1: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi Universitas Udayana Denpasar (1980–1985)

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian (2007);
2. Modul Evaluasi Pendidikan (2007);
3. Manajemen Pendidikan (2012);
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti (2013, 2014, 2015);

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron (2014);
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron (2015);

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
2. Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan.
3. Asisten Diretur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar (2005–2011)
2. S2: Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar (2003–2005)
3. S1: Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar (1976–1985)

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Agama dalam Praksis Budaya (2013) BSE Penerbit Puskurbuk;
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama (2014);
3. Air, Tradisi dan Industri (2015);

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village* dalam *International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA)* (2015);
2. *Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali* (2015);

Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-bali. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu dan menjadi peserta pada program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda.

Nama Lengkap : K. S. Arsana, S.Psi.
Telp. Kantor/HP : 021-4711870 / 082254134898
E-mail : ksarsana@gmail.com
Akun Facebook : OareSaga (Arsana)
Alamat Kantor : PT Sato Human Dynamics, Perkantoran Graha Mas Pemuda
Blok AD-5, Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pelatihan dan Pengembangan SDM,
Manajemen Strategik, dan Filsafat Hindu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Januari 2004–Sekarang: Pendiri dan Managing Director PT Sato Human Dynamics
2. Juli 2014–Sekarang: Dosen dan Ketua LP3M STAH “Dharma Nusantara”, Jakarta
3. Maret 2015–Sekarang: Anggota Tim Panel Ahli di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

Sarjana Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 1983–1988

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Mandor Efektif–Kepemimpinan Tingkat Dasar.
2. *Train the Trainer*.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

Sebagai Inspirator, Public Speaker, dan Trainer, selain di Indonesia penulis telah berbagai pengetahuan dan pengalaman di berbagai negara di lima (5) benua.

Profil Editor

Nama Lengkap : Ria Triyanti, S.Si.
Telp. Kantor/HP : 021-3804249/0812 9510684
E-mail : ria.pusbuk@yahoo.com
Akun Facebook :-
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Bidang Keahlian : Copy Editor

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006–2011 Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan.
2. 2011–2015 Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Menengah pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015–sekarang Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 : Fakultas MIPA/ Universitas Indonesia (Masuk tahun 1994–lulus tahun 2000)

■ Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006–2009;
2. Tahun 2016 (Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX);
3. Tahun 2016 (Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerja Kelas III).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.